

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Iffatul Lathoif

NIM. 15110081



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN SINGOSARI MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Muhammad Iffatul Lathoif

NIM. 15110081



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PESANTREN ILMU
AL-QUR'AN SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Telah disetujui, 04 April 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031 002

Mengetahui

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN SINGOSARI MALANG
SKRIPSIDipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Iffatul Lathoif (15110081)Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 MEI 2020
Dinyatakan LULUSSerta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. M. Mujab, M.Th
NIP : 196611212002121 001

Sekretaris Sidang,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP : 197308232000031 002

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP : 197308232000031 002

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, MA
NIP : 196708162003121 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
MalangDr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan hasil karya ini penulis panjatkan rasa puji syukur kehadiran Illahi Rabbi beserta Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Penulis ucapkan terimakasih kepada :

Bapak, Ibu dan adik-adikku yang selalu memberikan doa serta dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga untukku, karena restu dari kalian yang akan mengantarkanku pada gerbang kesuksesan. Semoga aku bisa menjadi kakak yang bisa menjadi kebanggan kalian.

Bapak Ibu guru, Dosen dan pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan dan nasehatnya terhadap karya ini.

Teman-temanku yang telah meluangkan waktunya, memberi semangat, dukungan, motivasi, serta mengajari banyak hal.

Terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Aamin Yaa Robbal'Alamiin

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (Al-A’raf: 204)¹



¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 176.¹

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Iffatul Lathoif

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Iffatul Lathoif
NIM : 15110081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP : 197308232000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2020



Muhammad Iffatul Lathoif

NIM. 15110081

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang” dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Machrus dan Ibu Ni’matul Azizah serta Adik-adikku sekalian yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk terus belajar, yang senantiasa memberkan kasih sayang untuk penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muhammad Walid, MA , selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Ustadz A. Syafiqul Umam, S.IP selaku Kepala/Ketua Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ustadz A. Arisy Habibullah selaku sekretaris Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan perkembangan pesantren.
9. Ustadz Saiful Badri selaku Kepala bidang sarana prasarana Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

11. Kepada adek Dinda yang selalu memberi semangat untuk segera penulis menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Kepada semua pihak yang disebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, Aamiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 19 Mei 2020



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= „	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= Â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
أي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Strategi Pembelajaran	24
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	76
Tabel 5.1 Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi..... 112

LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian 113

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Penelitian 114

LAMPIRAN 4 Lembar Wawancara..... 115

LAMPIRAN 5 Lembar Observasi 125

LAMPIRAN 6 Dokumentasi 128

LAMPIRAN 7 Biodata Mahasiswa 136

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Judul	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	20
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	25
4. Pembelajaran Al-Qur'an.....	33
B. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	61
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	64
3. Struktur Organisasi dan Pengurus PIQ Singosari	64
4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an.....	65

5. Kondisi Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	72
B. Hasil Penelitian	77
1. Bentuk Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	77
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an.....	85
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Bentuk Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an	93
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an.....	99
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lathoif, Muhammad iffatul. *Strategi Pembelaaran Membaca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Walid, MA.

Bagian dari ilmu pengetahuan dalam agama Islam adalah dengan mempelajari Al-Qur'an, mulai dari bacaannya, makhrojnya, ilmu tajwid nya. Sehingga tidak asal membaca Al-Qur'an saja. Pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an untuk kalangan anak-anak, remaja maupun udah lansia yang biasa di lakukan oleh warga Indonesia, biasa di sebut dengan mengaji, hal ini menjadi salah satu symbol sosio-kultural masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah di mulai sejak pertama masuknya agama Islam ke Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu yang kemudian melahirkan pondok pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari. (2) Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan sistem klasikal dan sorogan, menggunakan metode Jibril dalam usaha meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran. Adanya dua tahapan dalam pembelajaran yaitu tahap tahqiq dan tartil. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Jibril, faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah para santri yang cenderung sulit membagi waktu belajar karena padatnya kegiatan di luar pesantren.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Lathoif, Muhammad iffatul. The Strategies of Al-Qur'an reading at Singosari Islamic Boarding School of Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

One of the Islamic knowledge is Al-Qur'an learning; begin reading, the way to speech, the way to read (tajwid). So it does not just read the Qur'an. Teaching about reading and writing the Quran for children, adolescents and the elderly is usually done by Indonesian citizens, commonly referred to the study of the Quran (ngaji), this has become one of the socio-cultural symbols of Indonesian Muslim society. Learning the Qur'an in Indonesia has begun since the first entry of Islam into Indonesia. Even this education is the first non-formal education and is older than the boarding school education system. Learning the Qur'an at that time will lead to birth the Islamic Boarding School in future.

The purposes of the research are to: (1) Describe the strategies of Al-Qur'an reading in improving the ability to read Al-Qur'an at Singosari Islamic Boarding School. (2) Describe the application of the strategies of Al-Qur'an reading in improving the ability to read Al-Qur'an at Singosari Islamic Boarding School

The research method used a qualitative approach with the type of descriptive research. In collecting data, the researcher used interview, observation and documentation methods. As for the analysis, the researcher used a descriptive qualitative analysis technique, data were written by the person or behavior observed so that in this case the researcher tried to conduct a comprehensive research about the actual situation.

The research results showed that: (1) Learning the Quran uses a classical and sorogan system, the JIbril method in improving the ability to read the Quran. There are two stages in learning namely tahqiq and tartil stages (2) Supporting factors in improving the ability to read the Qur'an by applying the Jibril method, inhibiting factors in improving the ability to read the Qur'an are the students who tend to be difficult in dividing the learning time because the density of activities outside the Boarding School.

Keywords: the strategy, Al-Qur'an Learning

ملخص البحث

اللطائف، محمد عفة. استراتيجيات تعلم القراءة القرآن في المدرسة الإسلامية لعلم القرآن سينجوساري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد، الماجستير.

واحد من معارف الإسلامية هو دراسة القرآن، بدء في قراءته، ومخارجه، وتجويده، لذا لا يقرأ القرآن فقط. التدريس حول قراءة وكتابة القرآن الكريم للأطفال والمراهقين وكبار السن الذين يعلنون المواطنيين الإندونيسيين، وعادة الذي يشار إليه بالدراسة، وهذا أحد الرموز الاجتماعية والثقافية للمجتمع الإندونيسي المسلم. بدأ تعلم القرآن في إندونيسيا منذ أول دخول للإسلام إلى إندونيسيا، بل هذا التعليم هو التعليم غير الرسمي الأول وهو أقدم من نظام التعليم المدرسة الإسلامية. تعلم القرآن في ذلك الوقت الذي ولدت فيه المدرسة الإسلامية

الاهداف البحث هي: (1) وصف تطبيق استراتيجيات التعلم القراءة القرآن في تحسين قدرة قراءة القرآن في المدرسة الإسلامية لعلم القرآن سينجوساري (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة لاستراتيجيات تعلم القراءة القرآن في تحسين قدرة قراءة القرآن في المدرسة الإسلامية لعلم القرآن سينجوساري

استخدم البحث نهجاً نوعياً لنوع البحث الوصفي. في جمع البيانات ، استخدم الباحث المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل ، استخدم الباحث بالتقنية التحليل النوعي الوصفي، في شكل بيانات مكتوبة بالشخص أو السلوك الملاحظ بحيث حاول الباحث في هذه الحالة إجراء بحث شامل حول الوضع الحقيقي

دلت النتائج ابحث أن: (1) تعلم القرآن هو باستخدام نظام كلاسيكي و سوروكان ، وباستخدام طريقة جبريل في تحسين قدرة القراءة القرآن. هناك مرحلتان في تعلم القرآن يعنى مرحلتي التحقيق والترتيل (2) العوامل الداعمة لتحسين قدرة القراءة القرآن هي بتطبيق طريقة جبريل، والعوامل المقاومة في تحسين قدرة القراءة القرآن هي الطلاب الذين يميلون إلى صعوبة في تقسيم وقت التعلم لأن كثافة الأنشطة خارج المدرسة الإسلامية الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، تعلم القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, karena hidup tanpa adanya ilmu bagaikan tanpa kaki dan tangan. Sedangkan hidup tanpa adanya ajaran agama yang mengatur dalam kehidupan sehari-hari, yang mana untuk mendapatkan keridhaan Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam kehidupan, akan bertindak sesukanya asalkan menguntungkan dirinya pribadi, bagaikan hidup tetapi buta, sehingga tidak dapat melihat mana yang benar dan mana yang buruk. Setiap orang muslim wajib mempelajari agama, karena sebagai pegangan hidupnya untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Dan tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam: yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya.²

Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional 2003, BAB IV mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, pada bagian kesatu mengenai hak dan kewajiban warga negara, pasal V ayat I yang bunyinya “Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.³

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 8.

³ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5.

Oleh karena itu, kita semua berhak dan wajib untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Bagian dari ilmu pengetahuan dalam agama Islam itu sendiri salah satunya dengan mempelajari Al-Qur'an, mulai dari bacaannya, maknanya, ilmu tajwid nya. Sehingga tidak asal membaca Al-Qur'an saja. Pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an untuk kalangan anak-anak, remaja maupun udah lansia yang biasa dilakukan oleh warga Indonesia, biasa disebut dengan *mengaji*, hal ini menjadi salah satu symbol *sosio-kultural* masyarakat Indonesia yang beragama Islam.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang jika membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan sangat mendalam. Di dalam mempelajari Al-Qur'an, tidaklah seperti halnya membalikkan telapak tangan, tetapi butuh kesabaran dan ketelatenan untuk mendapatkan hasil yang bagus. Mempelajari Al-Qur'an berarti juga mempelajari huruf-huruf serta bacaan yang ada didalam Al-Qur'an. Dalam hal mempelajari bacaan Al-Qur'an penekanan utama yaitu kefasihan pembacaan secara tartil

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah di mulai sejak pertama masuknya agama Islam ke Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat di lihat dari kebiasaan umat islam di Indonesia yang

memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid untuk belajar membaca Al-Qur'an pada guru ngaji yang berada di masjid tersebut.⁴

Keterangan di atas menjadi dasar penulis dalam melatarbelakangi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang membaca Al-Qur'an tetapi tidak tahu ilmunya dalam membaca Al-Qur'an.
2. Banyak orang mempelajari Al-Qur'an tetapi sedikit yang tahu tentang aspek tajwidnya.

Dari kedua hal tersebut, penulis mengutip keterangan dari KH Muhammad Arwani, yang ditulis dalam kitab *Risalatul Quro' wal Huffadz* yaitu:

رُبَّ قَارِيٍّ لِّلْقُرْآنِ يُلْعَنُهُ

Artinya :

“Banyak orang yang membaca Al-Qur'an, dan Al-Qur'an yang di baca tidak memberikan manfaat, tetapi melaknatinya”.⁵

Dari latar belakang di atas, penulis ingin menyampaikan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dimana strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Maka strategi pembelajaran membaca Al-qur'an adalah langkah-langkah yang harus di

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 34.

⁵ Abdullah Umar, *Risalatul Quro'Wal Huffadz*, (Semarang : Karya Thoha Putra), hlm. 7.

susun secara sistematis untuk menghasilkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian didalam strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat satu metode, yang dimana metode itu menjadikan dasar dari keberhasilan strategi itu sendiri.

Pondok pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari merupakan lembaga pesantren yang di dalamnya banyak mengajarkan nuansa Al-Qur'an. PIQ mempunyai spesialisasi dan prioritas pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari figur KH. M Basori Alwi sebagai seorang intelektual Al-Qur'an dan notabennya sebagai pendiri Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz, suatu lembaga yang banyak melahirkan intelektual Al-Qur'an di Indonesia. Juga tidak lepas dari faktor demografi masyarakat Singosari yang rata-rata pesantrennya bernuansakan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Singosari ini menggunakan metode jibril dalam upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik dengan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) untuk di jadikan obyek penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari ?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari.
2. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan referensi para ustadz dalam melaksanakan strategi pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca santri.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi serta dapat di jadikan acuan sebagai pembanding dalam penilitian selanjutnya khususnya penelitian yang sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berfikir kritis dalam rangka mengetahui metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

b. Bagi Ustadz

Sebagai bahan motivasi Ustadz dalam membangun inovasi serta kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an para santri.

d. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi serta dapat di jadikan referensi buat penelitian selanjutnya.

e. Bagi umum

Sebagai wawasan akan pembelajaran Al-Qur'an itu tidak hanya membaca saja tetapi ada proses dan ilmu yang harus di pelajari secara berkala.

E. Originalitas penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan di teliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini di maksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap objek yang akan di teliti. Dengan demikian akan di ketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.

Dalam hal ini akan lebih mudah di pahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik, dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penilitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan Kec. Pakis Kab. Malang” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode Bil-Qalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1. Angket, 2. Observasi, 3. Wawancara, dan 4. Dokumentasi.

Persamaan dengan peneliti ini terletak pada obyek kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Namun untuk penelitian peneliti fokus pada penerapan strategi pembelajaran membaca sedangkan untuk peneliti ini lebih kepada bagaimana

efektifitas metode Bil-Qalam dalam mengetahui kemampuan membaca siswa. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada lokasi dan juga metode penelitian yang digunakan. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Liya Afida, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode UMMI di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi, Blimbing, Malang”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode UMMI di TPQ. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur’an serta metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun peneliti lebih fokus kepada penerapan strategi pembelajaran membaca. Sedangkan untuk peneliti ini lebih kepada bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode UMMI. Lokasi yang digunakan juga berbeda, jika peneliti sebelumnya melakukan peneliti di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi Blimbing, sedangkan untuk peneliti kali ini melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Riadlotus Sholehah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa Mts Negeri Kepanjen. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dari metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan metode dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Namun pembedanya yaitu peneliti lebih fokus pada kemampuan dalam membaca Al-Qur'an santri sedangkan untuk peneliti ini lebih kepada terciptanya budaya membaca Al-Qur'an seluruh siswa di sekolah. Untuk lokasi penelitian juga berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di sekolah sedangkan untuk peneliti sendiri melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya secara detail dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Siti Fatimah, Efektifitas Metode Bil-Qalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-	Membahas kemampuan dalam membaca Al-Qur'an	1. Subyek yang berbeda, lebih ke efektifitas metode bil-Qalam 2. Lokasi	Peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran, sedangkan untuk peneliti sebelumnya lebih

	Qur'an Siswa Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Sumber Kradenan Kec. Pakis Kab. Malang. UIN MALANG, 2016.		penelitian yang berbeda 3. Metode penelitian berbeda.	ke sebuah metode yang menjadi titik fokus
2	Liya Afida, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode UMMI di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi, Blimbing, Malang. UIN MALANG, 2015.	Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.	Lebih ke penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI	1. Peneliti mengkaji upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. 2. Lokasi di PIQ Singosari
3	Riadlotus Sholehah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Baca Al-Qur'an Pada Siswa Mts Negeri Kepanjen. UIN MALANG, 2015.	Membahas tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	1. Lebih kepada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan membudayakan membaca Al-Qur'an di sekolah. 2. Lokasi penelitian yang berbeda	Peneliti mengkaji strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri

Berdasarkan tinjauan pada penelitian terdahulu, dapat di simpulkan dengan melihat tabel diatas mengenai perbedaan dan persamaan yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini, bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pemahaman serta pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain :

1. Strategi Pembelajaran

Suatu langkah-langkah pembelajaran yang harus di tempuh dan di persiapan matang-matang oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik dalam usaha mengajarkan ilmu.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid serta di perindah oleh intonasi irama lagu yang di dapat dari sebuah metode membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar pembahasan dapat secara sistematis dan mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam enam bab sebagai berikut:

- Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab Kedua berisi kajian pustaka yang meliputi landasan teori yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, pengertian ilmu tajwid dan hukum mempelajarinya.
- Bab Ketiga adalah metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian, pustaka sementara.
- Bab Keempat berisi hasil penelitian, yang menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan dalam bab III, yang meliputi: (1) latar belakang obyek penelitian, sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru/ustadz, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, serta tujuan pendidikan; (2) Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an; (3) Kemampuan Santri PIQ dalam

membaca Al-Qur'an; (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an.

- Bab Kelima adalah analisis pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian ini.
- Bab Keenam merupakan bagian penutup, yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik itu bersifat operasional maupun non operasional harus di sertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat di perlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk di terapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.⁶ Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasarnya yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru

⁶ Henri Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 2.

dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.⁸ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁹ Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 214.

⁹ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 133

¹⁰ Muhibbin, op. Cit., hlm 214

adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.¹¹

Jadi strategi adalah teknik yang harus di kuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga pelajaran yang di ajarkan itu dapat ditangkap dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perviks verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹²

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹³

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar tidak terlepas dari adanya perubahan sikap dan perilaku siswa. Dari definisi diatas dapat disimpulkan ciri-ciri belajar, yaitu:

¹¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 127.

¹² DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 664.

¹³ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 172.

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.¹⁴

Hamalik mengungkapkan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang di mulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁶

Maka didalam pembelajaran, strategi merupakan rangkaian kegiatan antara Guru dan Murid yang di wujudkan kedalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di gariskan. Beberapa istilah yang memiliki kemiripan dan hampir sama dengan strategi yaitu:¹⁷

¹⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 44.

¹⁵ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

¹⁶ Suyudi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikro, 2005), hlm. 122.

¹⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan pemilihannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 5-6.

1. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

2. Pendekatan (approach)

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurut strategi pembelajaran langsung (directinstruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

3. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

4. Taktik

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah di pahami.

Dari penjelasan diatas, strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal tersebut tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh seorang guru, kemudian memilih metode dan diimplementasikan dalam bentuk teknik sehingga terdapat suatu taktik tersendiri bagi seorang guru. Maka didalam pembelajaran strategi merupakan rangkaian kegiatan antara guru

dan murid yang diwujudkan kedalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW. Dan diterima oleh umat secara tawatur".¹⁸ Dan mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri.

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), Hlm. 43.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pada suatu lembaga yang bersangkutan dalam hal ini pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Kasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengkalsifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran,

¹⁹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14.

dan hakikatnya tidak dapat di manipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil-hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (desired outcomes). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.²⁰

Degeng, memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:²¹

- a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.

“Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi,

²⁰ Muhaimin dkk, *Op.cit.*, hlm 101.

²¹ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. (Jakarta:Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, 1989), hlm. 14-15.

penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, pengelompokkan belajar, dan lain yang setingkat dengan hal itu.

- b. Strategi penyampaian (*Dilevery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Metode pembelajaran merupakan bidang jakian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: *pertama* menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan *kedua* menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).
- c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga kalsifikasi penting variable strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut:

Tabel 2.1
Strategi Pembelajaran



diagram 1: Taksonomi variabel pembelajaran.

(diadaptasi dari Reigeluth & Stein, 1983 dan Degeng 1988, 1989)

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran diatas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajran di pengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.²²

²² *Ibid.*, hlm. 16.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah metode pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu *metha* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum disebutkan bahwa metode adalah cara yang telah diatur dan terpikirkan baik-baik untuk menyampaikan sesuatu maksud atau tujuan tertentu.²³ Seiring dengan hal itu menurut Muhammad Yunus Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau peniagaan maupun dalam kepuasan ilmu pengetahuan dan lainnya.²⁴

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” inilah lahir kata kerja belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konfiks nominal yang mempunyai arti proses.²⁵

Jadi, metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan dalam penyajian bahan pelajaran yang akan diajarkan terhadap siswa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW

²³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

²⁴ M. Sastrapradja, *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm. 318

²⁵ Depdikbud. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 664

melalui Malaikat Jibril untuk manusia dengan menggunakan bahasa Arab, yang dimana membaca dan memahaminya dianggap sebagai ibadah. Dan didalam Al-Qur'an tersebut isinya mengandung mu'jizat yang luar biasa bagi seluruh umat manusia serta disampaikannya secara mutawatir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga siswa atau peserta didik mampu menerima materi dengan baik dan benar sesuai tujuan yang ingin dicapai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Husni Syekh Ustman, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan dan proses pembelajaran. Terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:²⁶

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang semakin sulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.

²⁶ H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41.

Adapun macam-macam metode dalam membaca Al-Qur'an itu banyak sekali, antara lain sebagai berikut:

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembang dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini memang pada awalnya kurang terkenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz/ustadzahnya pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²⁷

²⁷ Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hlm. 9.

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qira'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qira'ati yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada dan tegas).

- 1) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 2) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- 3) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 4) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau lancer, Cepat dan Benar (LCTB).²⁸

c. Metode Qur'ani

Metode Qur'ani adalah metode belajar al-Qur'an yang dikeluarkan oleh pondok Pesantren Sidogiri sejak tahun 2008. Metode ini disusun oleh para *muallim* (guru) Al-Qur'an yang ditunjuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri.

²⁸ Zarkasyi, *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

Dalam metode ini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf*, *siffatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.
- c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara melagukan dan memberi irama.
- d. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana setiap

jilidnya terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang akan mengajarkan Al-Qur'an tersebut.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). dalam metode ini sistem CBSA (cara belajar santri aktif).²⁹

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari yang mudah ke sulit)
 - c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
 - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

²⁹ Human As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) hlm. 1

2) Sifat Metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁰

e. Metode Jibril

Pada hakikatnya, istilah metode jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an ini dilatar belakangi perintah Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang yang belajar mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua orang yang hadir di majelis. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan baik dan benar.³¹

³⁰ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) hlm. 6

³¹ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Maetode Jibril Metode PIQ-SIngosari Blimbing KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 11-12

Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata-kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan oleh guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nunmati dan tanwin, hukum mim mati dan lain sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut maka metode Jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode Jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril

dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.³²

4. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan. Kalimat Al-Qur'an adalah lafadz atau kata lain (sinonim) dari masdar *qiroatan* yang diambil dari asal kata *qoro'a* yang artinya membaca.³³ Sedangkan pengertian Al-Qur'an seperti yang telah disepakati oleh ulama adalah firman Allah sekaligus mukzizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ditulis di mushaf dan dipelajari secara turun temurun (*mutawatir*), diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash.³⁴

Dalam hal penyebutannya Al-Qur'an mempunyai redaksi nama yang berbeda. Disamping disebut dengan Al-Qur'an yang berarti bacaan, Al-Qur'an juga disebut dengan nama *al-furqan* (pemisah), *at-tanzil* (yang diturunkan), *az-Dzikr* (peringatan), *al-kitab* (tulisan). Dalam berbagai tempat Allah mensifati Al-Qur'an dengan kata *Nur* yang artinya cahaya, *Hudan* (penunjuk), *Rahmat* (kasih sayang), *Syifa'* (obat), *Mau'idzah* (peringatan), *'Aziz* (mulia), *Mubarak* (diberkahi), *Basyir* (kabar gembira) *Nadzir* (kabar

³² *Ibid.*, hlm. 21.

³³ Sobih as-Sholih, *Mabahis fi Ulumil Qur'an*, (Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1998), hlm. 19.

³⁴ Syaikh Ali as-Shobuni, *al-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, (Bairut Libanon: 'Alimul Kitab, 1985), hlm. 8.

ancaman) dan nama-nama lain berikut sifat-sifatNya yang ada didalam Al-Qur'an.³⁵

Para ulama menengaskan bahwa Al-Qur'an itu dapat dipahami sebagai nama-nama dari firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna sepenggal dari ayat-ayatNya. Karena itu, jika ada orang berkata "saya hafal Al-Qur'an" padahal ia hanya menghafal satu surat saja, maka ucapan seseorang itu tidaklah salah, kecuali jika orang itu berkata "saya hafal seluruh isi dari Al-Qur'an".

Jika di perhatikan dan di analisa dari beberapa hal yang di kemukakan oleh para ulama diatas, bahwa hal itu saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Dari devinisi tersebut terdapat sifat-sifat yang membedakan antara Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya. Berikut sifat-sifat yang menjadikan Al-Qur'an beda dengan kitab lainnya:

1) Isi Al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan rasulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang mempunyai keistimewaan baik dari isi, tata bahasa yang indah, serta bacaannya yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 11

2) Cara Turunnya

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril AS. Yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika terdapat wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits Qudsi (hadits yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut sebagai Al-Qur'an. Al-Qur'an hanya terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.

3) Pembawaannya

Dari segi pembawaannya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal sebagai *Al-Amin* (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak disebut dengan Al-Qur'an.

4) Fungsinya

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

5) Susunannya

Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu susunan ayat ini bersifat *tauqifi*, sedangkan urutan surat yang dimulai dari Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash disusun diatas ijtihaad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah pemerintah kholifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Para sahabatnya menyusun urutan surat tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rasul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an

6) Penyampainnya

Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

b. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah dalam membacanya.³⁶ Oleh karena itu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijol huruf dan tajwidnya menjadi sangat penting

³⁶ Masfuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya. PT. Bina Ilmu 1993) hlm. 2

sekali. Selain dari keutamaan-keutamaan dalam belajar dan mengamalkan Al-Qur'an itu sendiri.

Diantara keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yaitu seperti cerita yang diceritakan oleh Kulaib bin Syihab bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib ketika datang ke masjid kota Kuffah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Lalu ia berkata “ada apakah mereka” Kulaib bin Syihab menjawab, “mereka orang-orang yang sedang belajar Al-Qur'an”. Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, “mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an” dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rasulullah SAW.³⁷

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedangkan hanya dibiarkan sia-sia, tentu sangat merugi dan penyesalan akan datang kemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan dari Tuhan. Al-Qur'an harus dikaji, dibaca, dinikmati, dipahami dan di pelajari. Apalagi kita sebagai kaum muslimin punya kewajiban untuk mempelajari dan mengamalkannya.

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT telah memberikan pahala. Bacaan Al-Qur'an seseorang meskipun masih gagap, belum fasih, belum mahir, sulit melafalkan huruf sesuai makhroj nyadan

³⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm. 39.

banyak hal lain yang dikeluhkan. Jika memang ia benar benar belajar dalam membaca Al-Qur'an, tentunya kita tetap mendapatkan balasan kebaikan pahala dari Allah SWT.

Motivasi dan sugesti yang di berikan oleh Allah dan Rasulnya supaya kita mau membaca dan memahami setiap kalimat yang ada dalam Al-Qur'an sangatlah banyak. Hal itu dikarenakan Kalamullah ini sangatlah mulia buat seluruh umat manusia terutama buat kaum muslimin dan muslimat.

Bukan hanya dari agama saja yang menuntut untuk belajar membaca Al-Qur'an. Di Indonesia pemerintah juga memberikan perhatian terhadap hal ini. Ini sesuai dengan keputusan bersama menteri dalam Negeri dan menteri Agama RI no.128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan, “perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh intruksi menteri Agama RI No.3 Th.1990 tentang pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci, baik hadats kecil maupun hadats besar. Dalam membaca Al-Qur'an juga harus memakai adab yang baik sebagai salah satu

bentuk bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:³⁸

- 1) Di sunnahkan berwudhu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
- 2) Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih juga tempat yang paling baik adalah Masjid.
- 3) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
- 4) Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- 5) Disunnahkan membuka bacaan Al-Qur'an dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan terkutuk.
- 6) Dianjurkan membaca basmalah pada setiap awal surah selesai suat at-Taubah (bara'ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan tadabur “merenungkan makna yang terkandung dalam setiap bacaan pada Al-Qur'an ”.
- 9) Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.

³⁸ Sirojuddin AS, *Tuntutan Mmembaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 11-12.

- 10) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwidnya.
- 11) Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik daripada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
- 12) Ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh dibarengi dengan pembicaraan apapun.
- 13) Tidak boleh membaca Al-Qur'an selain menggunakan bahasa Arab, baik dalam shalat maupun diluar shalat.
- 14) Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, tidak boleh dari akhir ayat ke awal ayat. Karena hal itu dianggap menodai, bahkan menghilangkan mukjizat dari Al-qur'an itu sendiri.
- 15) Melakukan sujud tilawah ketika ada ayat sajadah.
- 16) Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah satu dengan yang lainnya dari surat Ad-Dhuha hingga surah An-Nash. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdo'a yang dimulai dengan hamdalah, shalawat dan istighfar.
- 17) Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan baca “صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ”
- 18) Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah kita meletakkan Al-Qur'an pada tempat yang tinggi dan bersih.

19) Jangan melunjurkan kaki ke arah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri untuk membuat santri dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum atau tujuan dari lembaga itu sendiri. Pembelajaran berupaya menjabarkan apa saja nilai-nilai yang ada dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi agama yang terkandung dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran Al-Qur'an; (2) metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.³⁹

1) Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu perhatian kita adalah berusaha

³⁹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Meng-efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 146.

mengidentifikasi serta mendeskripsikan faktor dari kondisi pembelajaran itu sendiri.

2) Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara-cara yang paling cocok digunakan dalam upaya mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan diantaranya, metode An-Nahdliyah, metode Iqra', Qira'ati, Yanbu'a dan lain-lain. Keefektifan penggunaan metode tersebut tergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran yang ada pada lembaga masing-masing.

3) Faktor Hasil

Hasil dari proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang di pelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan untuk efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan

jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁴⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar terhadap salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung suatu keberhasilan dalam pendidikan sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena adanya siswa. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran dalam lembaga tersebut. Menurut sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 156

⁴¹ Arief Rahmat, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 74

2. Faktor Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar dapat mencapai kedewasaannya, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai makhluk berkehidupan sosial serta menjadi pribadi yang baik dan mampu berdiri sendiri.⁴²

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing proses belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
- 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam hal menyediakan alat atau sumber belajar yang mendukung proses belajar mengajar.
- 3) Guru sebagai moderator belajar, artinya guru sebagai penampung persoalan yang di ajukan oleh para siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.⁴³

⁴² Arief Rahmat, *op. cit.*, hlm 72

⁴³ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 32-33.

Sedangkan, Humam menjelaskan tentang syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an " bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya ". Adapun syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebapakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.⁴⁴

Agar kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga tercapai suatu keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru/Ustadz harus memulai kelas dengan tenang, melihat sampai semua santri/anak didik dalam kondisi siap mengikuti proses pembelajaran. Kemudian mengucapkan salam dan membaca doa pembuka (iftitah).
2. Selama proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, sebaiknya guru/ustadz memberi selingan materi tambahan yang difungsikan agar tidak membuat santri/anak didik cepat jenuh dalam belajar Al-Qur'an.

Sehingga membuat pembelajaran menjadi sangat efektif dan tidak membosankan.

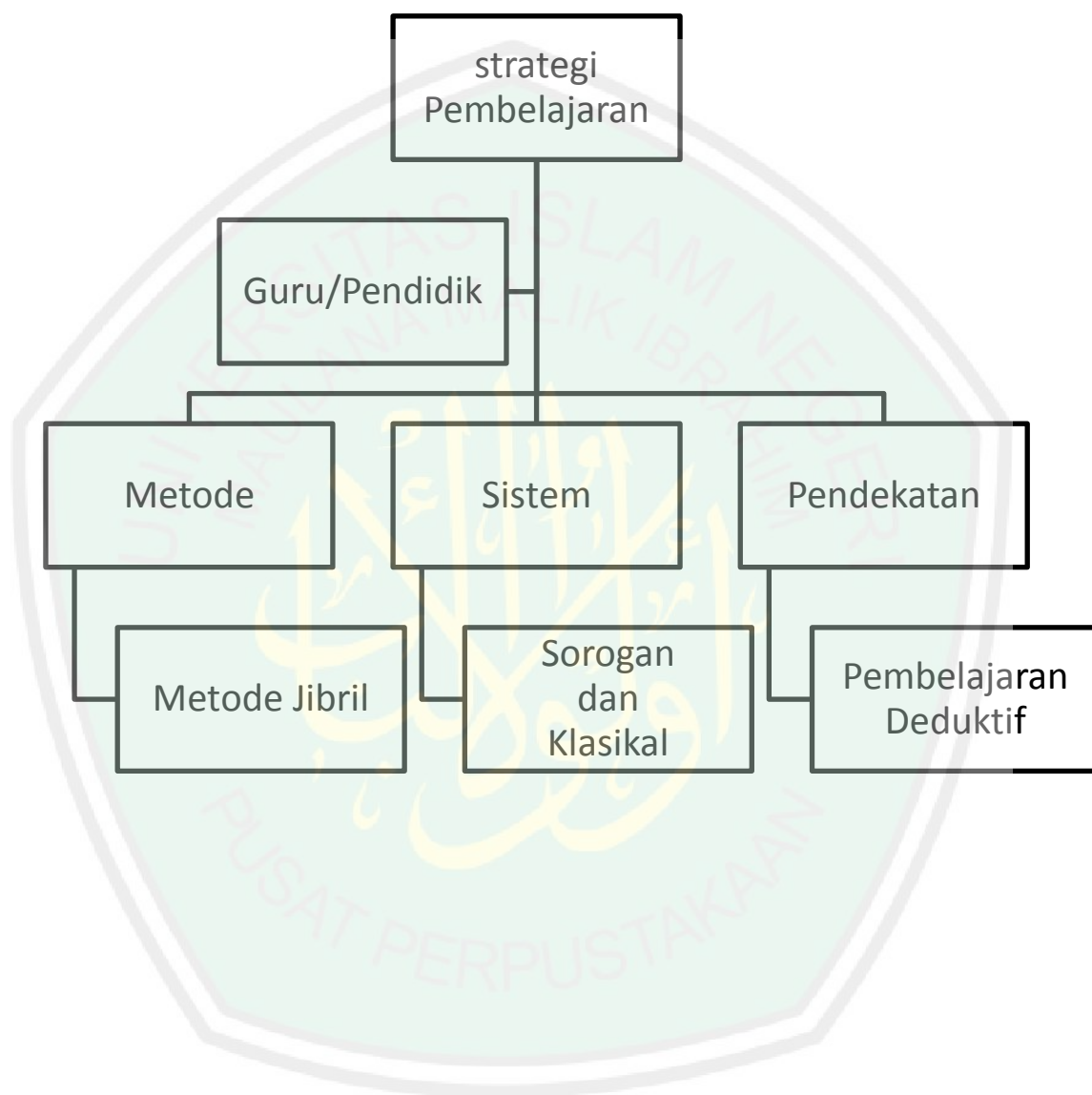
⁴⁴ Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. 1993), hlm. 19.

3. Usahakan setiap santri/anak didik dapat giliran dalam membaca Al-Qur'an satu persatu.
4. Wawasan dan kecakapan para santri/anak didik yang harus selalu dikembangkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.
5. Memperhatikan santri/anak didik secara menyeluruh, baik terhadap anak yang sudah lancar membaca maupun yang masih belum lancar membaca.
6. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter santri/anak didik sangat penting agar anak didik selalu bersemangat dan tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada seorang anak yang enggan untuk membaca maka guru/ustadz harus tetap membujuknya dengan sedikit memberi pujian.
7. Motivasi berupa himbauan dan pujian menjadi sangat penting bagi anak. Jadi, anak didik tidak harus di marahi, diancam atau ditakuti. Tapi adakalanya anak itu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta diberi ucapan yang memotivasi anak tersebut.
8. Guru/Ustadz senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu dan jangan cepat merasa puas.
9. Menjaga mutu pendidikan dengan terus melatih santri/anak didik semaksimal mungkin.

10. Agar lebih mudah dalam proses belajar mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar dalam kelas.

B. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari (PIQ) tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut yang berkaitan dari segi penerapannya. Dimana sekarang banyak metode-metode belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan juga menganalisis hasil yang dicapai dari strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ada beberapa komponen terkait dengan strategi pembelajaran, antara lain:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Karena penelitian ini akan banyak menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau hasil wawancara dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal itu disebabkan dengan adanya penerapan dari metode kualitatif itu sendiri. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dari apa yang telah didapati peneliti. Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Sedangkan, menurut Best dalam bukunya Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Sehingga objek peneliti menjadi lebih jelas dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qu'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di PIQ Singosari Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrument penelitian dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam Lexi J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelapor hasil penelitian.⁴⁷

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrument sekaligus mengumpul data, sedangkan untuk instrument selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu sebagai pendukung tugas peneliti. Ada beberapa hal yang hendaknya dimiliki oleh seorang peneliti sebagai instrument yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁴⁷ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 121

dengan cepat dan mampu memanfaatkan kesempatan untuk klarifikasi dan mengikhtisarkan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sudah diketahui statusnya sebagai subyek oleh informan. Hal ini sudah diketahui karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian terhadap lembaga yang ingin dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti harus bisa menjaga diri agar tidak terpengaruh oleh subjektif, sehingga suasana tetap alamiah agar proses pembelajaran tetap berjalan semestinya dikala tidak ada seorang peneliti. Disinilah pentingnya seorang peneliti untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang dijadikan obyek penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi pada bulan Juli sampai September 2019. Kehadiran peneliti akan menunjang keabsahan data sehingga data tersebut diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an ini penulis lakukan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Peneliti memilih lokasi PIQ karena ada beberapa hal yang menarik atau keunikan tersendiri untuk diteliti. Adapun keunikan tersebut meliputi:

1. Adanya tes membaca Al-Qur'an dalam rangka pengelompokkan kelas, naik kelas atau berusaha dalam mempertahankan kelas. Disini kemampuan

membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid menjadi sangat penting.

2. Adanya dua tahapan dalam pembelajaran, tahap tahqiq dan tartil. Tahap pertama yaitu tahap tahqiq dimana pada tahap ini digunakan santri ketika masih awal masuk, dengan pengenalan huruf dan suara. Pada tahap tahqiq ini lebih kepada memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan benar sesuai makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Sedangkan, pada tahap tartil digunakan oleh santri yang sudah melewati tahap tahqiq, dimana pada tahap ini para santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau cepat sesuai dengan irama lagu yang digunakan.
3. Adanya tashih yang dilakukan kepada santri-santri yang telah lulus Ujian Al-Qur'an atau yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sudah diatasnya. Tashih ini dikordinasikan untuk mempersiapkan Ujian Al-Qur'an kepada santri yang udah di tingkat tafsir B.

Adapun keunikan-keunikan yang ada dalam lembaga PIQ tersebut yang menjadikan peneliti ingin sekali meneliti di lokasi tersebut dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang".

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon serta menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi dari catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁸ Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah PIQ ustadz Syafiq, Sekertaris Madrasah PIQ, dan salah satu santri PIQ.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Data diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan sehingga akurasinya lebih tinggi. Dalam hal ini wawancara secara langsung dengan Pengasuh lembaga, kepala Madrasah Diniyah, para pengajar (ustadz), bagian TU dan santri di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari (PIQ).

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Putra, 2006), hlm. 155

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...* hlm. 112

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur-literatur yang ada. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah santri, struktur organisasi, serta berbagai literature yang relevan dengan penelitian yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data-data yang diperoleh.⁵⁰ Dalam setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di PIQ Singosari, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti:

a. Observasi (*participant observation*)

Observasi adalah satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi

⁵⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaif, 2006), hlm. 133

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78

pasif (*passive participation*) dimana peneliti akan terjun langsung dalam mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara secara mendalam (*Indeph Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*), dan telewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Jadi peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan berbagai pihak terkait, terutama pengasuh pondok, pengurus, dewan pengajar pesantren dan juga para santri yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat biasanya secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau bisa dengan menghafalkan pertanyaan agar percakapan bisa lancar dan wajar.⁵³

⁵² Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168

⁵³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁴

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dan dianalisis peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi pondok pesantren sebagai lokasi penelitian. Dokumen yang dianalisis yaitu kurikulum, daftar nilai, program-program atau kegiatan pondok pesantren, data-data yang dihasilkan peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁵

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Karena pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka dalam teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

⁵⁴ Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm. 231.

⁵⁵ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sara Sin, 1996), hlm. 104.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang di gunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵⁶, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara terperinci, tuntas dan detail.

Untuk lebih sistematis dan ter-arahnya pembahasan dalam menguraikan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Yaitu penelitian dengan membentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi, penyusunan teori disini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan.

2. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Jadi, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang telah ditentukan tersebut dengan menggunakan pertanyaan kata

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 187.

Tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan selalu dipakai oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan menggunakan metode. menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data dan mendapatkan data yang sejenis.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitiannya adalah penelitian sendiri dibantu dengan tape recorder, pedoman wawancara dan buku catatan. Disamping itu peneliti

⁵⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 6

juga dibantu dengan beberapa pemandu sesuai dengan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian, ditentukan dengan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Artinya, untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan buku-buku atau jurnal yang memuat teori yang berkaitan dengan judul peneliti "Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Tahap ini dilakukan dalam menyusun proposal penelitian, seminar proposal, sampai meminta izin kepada lembaga yang terkait dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Pesantren ilmu Al-Quran (PIQ) yang terletak di singosari kabupaten Malang, ($\pm$ 10 Km utara kota Malang) adalah lembaga pendidikan kepesantrenan semi salaf. Didirikan oleh KHM. Basori Alwi Murtadlo (seorang intelektual Al-Quran dan pendiri Jam'iiyyatul Qurro' wal Huffadz) pada tanggal 1 mei 1978. PIQ mempunyai spesialisasi dan prioritas pengajaran pada Al-Quran. Namun disiplin ilmu lainnya seperti halnya, bahasa Arab dan kajian kitab klasik juga memperoleh porsi perhatian yang besar.

Nama pesantren Ilmu Al-Quran sebelumnya diawali dengan adanya kegiatan mengajar dan membina Al-Quran yang di mulai dengan berkeliling daerah, yang mana ditekuni dengan semangat oleh KHM. Basori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an beliau memulai merintis pengajian yang menetap di kediaman beliau sendiri, yang di ikuti oleh beberapa santri dan masyarakat sekitar yang benar-benar ingin belajar ilmu Al-Quran. Majelis tersebut sedikit demi sedikit terus berkembang pesat, hadir di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan yang suci, dengan semangat dan mujahadah yang tak kenal lelah beliau mendirikan pesantren yang sangat sederhana dengan nam Pesantren Ilmu Al-Quran (Ma'had ad-Dirasat Al-Qur'anayah).

Pesantren ini mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran Al-Quran yang mana di landasi dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai media pengembangan wawasan berfikir dan alat menganalisa keilmuan Islam Klasik dan modern, hal ini sangat sesuai dengan nama pesantren Ilmu Al-Quran. Dengan kata lain dua disiplin ilmu tersebut (Al-Quran dan Bahasa Arab) menjadi sebuah kunci atas dalam pengajaran ilmu-ilmu agama yang lainnya, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan figure KHM. Basori Alwi sebagai seorang yang intelektual Al-quran, yang notabennya tercatat sebagai Jam'iiyyatul Qurra' wal Huffadz.⁵⁸

Dalam perkembangannya PIQ mampu membangun kepercayaan umat di dalam pengajaran dan pembangunan ilmu-ilmu Agama. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah santri dari berbagai kota. Diikuti dengan pencapaian prestasi yang semakin meningkat, baik ketika mengikuti event-event tingkat regional maupun nasional. Bahkan alumni-alumninya semakin banyak yang memegang peranan penting di masyarakat. Dengan metode pembelajarannya yang disebut “metode jibril”, PIQ sering di jadikan objek studi comperative dan riset penelitian oleh kalangan pesantren, universitas, dan lembaga-lembaga kajian lain. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran aktif putra-putra KHM. Basori Alwi Murtadlo yang banyak potensi di bidang masing-masing. Diantaranya, HM. Anas Basori (Alumni Universitas

⁵⁸ Pesantren Ilmu Al-Quran, *Buku Pedoman Pesantren Ilmu Al-Quran*. (Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran:tt), hal.11.

Baghdad, iraq) dalam manajemen sistem organisasi, ir. HM. Nu'man Basori pada bidang pembangunan dan pengembangan sarana fisik, HM. Rif'at Basori dalam hal pembinaan kepengurusan , HM. Luthfi Basori (Alumni As-Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki, Makkah, merangkap sebagai situs www.pejuangislamcom) pada bidang pendidikan, tarbiyah, dan dakwah islamiyah, HM. Farid Basori, SE. sebagai founding father dalam pembukuan dan manajemen keuangan pesantren.

Diharapkan, para santri PIQ selepas menimba ilmu di almamaternya dapat menjadi generasi-generasi qurani dan kader-kader islami yang mampu mengembangkan pengetahuan agama mereka dengan tetap berpegang teguh kepada akidah Ahlussunnah wal Jamaah. Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) ini terletak di Jl. Raya Singosari Kabupaten Malang, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pasar dan rumah-rumah penduduk setempat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk setempat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Malang-Surabaya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk dan persawahan.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari

Sebuah lembaga pasti mempunyai visi dan misi. Begitupun dengan lembaga Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari ini, berikut visi dan misi pesantren Ilmu Al-Quran Singosari

Visi : Mewujudkan insan agamis, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab berdasarkan akidah Ahlussunnah Wal Jamaah.

Misi : Menyelenggarakan segala aktivitas untuk mencapai akhlak dan intelektualitas di dalam dan di luar pesantren.

Karakteristik PIQ merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memadukan nuansa traditional (salafi) dan modern (A'shri). Dengan nuansa traditional, eksistensi PIQ sebagaimana ciri khas pesantren pada umumnya yang kental dengan nilai-nilai tradisi islam dan ilmu-ilmu agama klasik. Dan nuansa modern, karena PIQ telah dilengkapi dengan sistem pendidikan modern dengan berbagai metode dan teknik pengajaran kontemporer.⁵⁹

3. Struktur Organisasi dan Pengurus PIQ Singosari

Struktur organisasi merupakan susunan atau penempatan orang orang yang memiliki hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain. Sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing orang dalam suatu structural yang sudah diatur dalam suatu lembaga dengan

⁵⁹ H.R. Taufiqurrahman, MA, *Metode Jibril PIQ Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), Hal. 2.

sedemikian rupa. Sedangkan lembaga atau organisasi yang dimaksud disini adalah Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari sebagai obyek dalam penelitian ini.

Pembentukan struktur organisasi dalam suatu lembaga merupakan faktor yang harus dibuat dan diadakan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pesantren Ilmu Al-Quran. Adapun struktur organisasi di pesantren Ilmu Al-Quran Singosari adalah sebagai mana yang terlampir didalam lampiran.

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang

Sistem merupakan satu kesatuan dan beberapa unsur yang terkait satu sama lain. Kegagalan satu unsur akan berakibat pada unsur yang lainnya. Demikian halnya dengan sistem yang ada di sebuah lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan akan berjalan dengan baik jika unsur yang terkait dapat berjalan dengan baik dan benar. Akan tetapi bila ada satu unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan berakibat memperlambat jalannya unsur yang lain. Diantara unsur yang ada dalam sistem Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari adalah:

a. Target dan tujuan

Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari mempunyai target dan tujuan yang sesuai dengan nama lembaga tersebut yaitu ingin mencetak generasi Qurani yang berwawasan Ahlussunnah Waljamaah. Menghayati,

memahami, serta mengamalkan Al-Quran dengan tidak melupakan ilmu-ilmu yang lain. Seperti adanya pembelajaran berbahasa Arab.

b. Waktu pendidikan

Waktu pembelajaran untuk Al-Quran (pengajian madrasah diniyah) setiap pertemuan diperlukan alokasi waktu 2 jam (120 menit) yang dimulai pada waktu setelah shalat isya, yaitu jam 19.00-21.00. Selama 2 jam (120 menit) ini para santri melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Adapun rincian pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:⁶⁰

1. Pembukaan = 10 menit
2. Klasikal I = 50 menit
3. Klasikal II = 50 menit
4. Penutup = 10 menit

Alokasi waktu diatas adalah alokasi waktu normal yang telah di tentukan oleh lembaga PIQ Singosari. Dengan alokasi waktu dua jam tersebut santri di harapkan agar bisa lebih meningkatkan dan melancarkan kualitas bacaan Al-Quran mereka.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Syafiq, Kepala Madrasah PIQ, tanggal 13 Agustus 2019.

c. Masa pendidikan

Masa pendidikan yang ada di PIQ secara keseluruhan berjenjang selama 6 (enam) tahun. Setiap tahunnya ada 2 semester seperti halnya berpendidikan di lembaga formal (sekolah umum), setiap akhir semester dilaksanakan ujian semester dan juga kenaikan kelas. Dalam jenjang selama 6 tahun para santri harus melewati tahapan-tahapan yang telah ditetapkan oleh para pengurus yang ada di PIQ. Mulai dari jenjang kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) yang di situ terdapat pengelompokkan klasifikasi kelas sesuai kemampuan masing-masing anak (santri). Pengelompokkan di lakukan dengan pemisahan kelas, jadi kelas 1 itu ada 6 (enam) kelas. Mulai dari kelas 1A, 1B, 1C, 1D, 1E dan 1F, begitupun dengan kelas 2 sampai kelas 6. Setelah sampai pada jenjang yang telah di tentukan dan sudah melewati tahapan-tahapan yang ada juga sudah melaksanakan ujian Al-Quran kepada para ustadz yang ada di PIQ, ustadz dari luar (Alumni) dan pengasuh KHM. Basori Alwi dan dinyatakan lulus, maka santri dapat melaksanakan wisuda.

d. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang ada di PIQ merupakan penjabaran dari kurikulum yang di lewatkan para ustadz untuk di sampaikan kepada para santri untuk memberi materi pengajaran. Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok dan materi penunjang yang kedua materi tersebut memiliki tujuan dan arah

yang sama. Adapun materi pelajaran yang ada di PIQ adalah sebagai berikut:

1. Materi Pokok

Materi pokok yang terdapat dalam PIQ adalah belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan lafal makhroj dan kaidah tajwid. Belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan metode jibril dalam proses pembelajarannya, yang dimana metode jibril tersebut di cetuskan oleh pengasuh PIQ sendiri KHM. Basori Alwi. Materi ini menjadi tolak ukur santri dalam menyelesaikan proses pembelajarannya di PIQ

2. Materi Penunjang

Adapun materi penunjang di PIQ ini lebih kepada penyempurnaan, jadi tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga benar. Materi penunjang disini meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, praktek shalat, menghafal asmaul husna dan lain sebagainya. Materi ini juga menjadi tolak ukur kelulusan santri.

3. Materi Selingan

Materi selingan ini sifatnya untuk merefresh para santri agar tidak jenuh dalam belajar. Materi ini merupakan materi hiburan seperti halnya barjanzi, nasyid (lagu-lagu islam), berkenaan dengan nasyid (lagu-lagu islam) PIQ mengajarkan

membaca Shalawat Nabi serta nasyid arabi yang bernafaskan Islam. Materi selingan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu tepatnya pada hari ahad untuk mengisi jadwal kegiatan yang kosong.

e. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan ini diadakan sebagai kegiatan penunjang yang bertujuan agar para santri lebih mudah dan lancar dalam belajar membaca Al-Quran. Kegiatan tersebut berupa mengaji atau muraja'ah Al-Quran setiap harinya yang dilakukan setelah shalat maghrib. Setiap para santri diharapkan melaksanakan kegiatan ini sendiri atau minta di semak oleh para ustadz-ustadz serta teman-teman yang sudah diatasnya. Tujuan kegiatan ini untuk melunakkan lidah agar senantiasa mampu dengan mudah melafalkan ayat-ayat Al-Quran.⁶¹

f. Dana dan biaya

Dana merupakan salah satu faktor yang cukup fundamental dalam mempengaruhi jalan tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan maupun aktivitas yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal pastinya semua membutuhkan dana juga biaya dalam pengelolaannya. Begitupun dengan PIQ yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang cenderung kepada lembaga non formal. Dana menjadi elemen yang turut di perhitungkan oleh PIQ untuk mensukseskan visi dan

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Syafiq, Kepala Madrasah PIQ, tanggal 13 Agustus 2019.

misi yang telah ditetapkan oleh lembaga ini. Pembiayaan sebuah lembaga ini tidak kecil, karena itu perlu suntikan dana sekaligus sumber pembiayaan operasional dalam proses jalannya pendidikan baik secara internal maupun eksternal.

Adapun sumber dana dan biaya yang terdapat dalam PIQ Singossari adalah sebagai berikut:

1. Uang pendaftaran, infaq bangunan untuk santri baru, uang pangkal, dan uang SPP.
2. Uang dari seorang donatur (Mukhsinin).

Sumber dana dan biaya yang terkumpul dapat digunakan oleh PIQ Singosari untuk:

1. Biaya operasional pendidikan
2. Untuk kesejahteraan tenaga pengajar
3. Melengkapi fasilitas yang ada di PIQ
4. Pembangunan gedung-gedung (renovasi)⁶²

g. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar sudah pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk meninjau hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan baik itu dari pendidik maupun peserta didik. Evaluasi ini sangat penting adanya dalam sebuah lembaga

⁶² wawancara dengan Ustadz Badri, bendahara PIQ, pada tanggal 13 Agustus 2019.

pendidikan. Karena apabila tidak adanya sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran, bisa jadi apa yang menjadi visi dan misi lembaga tersebut tidaklah berjalan sesuai dengan yang di inginkan. PIQ Singosari dalam melaksanakan peninjauan dan pemantuan proses dan hasil dari pembelajaran juga dilakukan evaluasi. Untuk seorang ustadz evaluasi dilakukan secara intensif oleh para dewan asatidz.

Sedangkan untuk para santri evaluasi dilakukan dengan melihat 2 (dua) hal:

1. Menggunakan data prestasi santri, yaitu berupa “buku prestasi santri” yang dibawa oleh para santri setiap kali melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi ini biasanya bisa dilakukan setelah selesainya pembelajaran atau paling tidak seminggu sekali.
2. Ujian akhir semester, dalam hal ini evaluasi biasa dilakukan dengan merekap hasil belajar santri selama satu semester untuk mengetahui apa saja yang masih perlu diadakannya pembenahan baik dari segi ustadz maupun santri. Evaluasi ini dilakukan secara intensif untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh PIQ sendiri.

Melihat tahapan-tahapan yang telah tersusun dengan rapi dan efisien, tidak salah jika PIQ menjadi salah satu lembaga pengajaran Al-Qur'an yang mempunyai kualitas bagus. Dengan begitu kepercayaan masyarakat kepada

lembaga PIQ Singosari ini makin kuat dan terjaga. Hal ini juga udah di buktikan dengan banyaknya santri yang datang dari luar kota.

Dalam pandangan penulis, bahwa evaluasi yang telah dilaksanakan oleh PIQ Singosari sudah cukup baik dan tertib, artinya sudah terprogram di lembar kalender pendidikan PIQ Singosari. Pengurus juga yakin atas adanya evaluasi sebagai bahan koreksi serta peningkatan kualitas bacaan Al-Quran para santri di PIQ Singosari.

5. Kondisi Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari

a. Profil Guru / Ustadz

Jumlah seluruh guru/ustadz di PIQ berjumlah 31 orang yang semua itu diambil dari kalangan alumni PIQ sendiri. Ustadz Syafiq selaku kepala madrasah diniyah di PIQ mengatakan:

“Alasan mengapa kami para pengurus PIQ dalam merekrut guru/ustadz yang berasal dari para alumni PIQ sendiri adalah agar karakteristik ilmu-ilmu yang di pelajari, khususnya dalam bidang Al-Quran tetap sebagaimana mestinya yang telah diajarkan serta di praktekkan oleh pengasuh PIQ KHM. Basori Alwi”.⁶³

Dalam prosesnya merekrut seorang guru /ustadz, ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pengajar agar menjadi tenaga pengajar yang professional di bidang pembelajaran Al-Quran, antara lain:

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Syafiq, kepala madrasah diniyah PIQ Singosari Malang, 13 Agustus 2019.

1. Guru harus menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritis atau praktis.
2. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Quran dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujaawwidin dan murattil).
3. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
4. Guru mampu memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode jibril dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Quran dan perkembangannya.
5. Guru harus selalu menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Quran maupun ilmu agama yang lain.⁶⁴

b. Kondisi Santri

Jumlah seluruh santri PIQ yang menetap berjumlah 500 santri yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, dari Jawa Timur sendiri dari daerah pengasuh PIQ mengajar Al-Quran, misalnya dari daerah Pasuruan, Situbondo, Lumajang, Probolinggo, Blitar, Sidoarjo dan Malang.

Keberadaan santri di PIQ, selain belajar dipesantren, santri juga sekolah di sekolah umum mulai dari jenjang pendidikan SMP sederajat, SMA sederajat. Semua santri yang berstatus masih pelajar SMP dan SMA sederajat yang tidak sekolah dibawah naungan Al-Ma'arif di perbolehkan

⁶⁴ H.R. Taufiqurrahman, MA, *Metode Jibril PIQ Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), Hal. 76.

sekolah di tempat sekolah lain dengan catatan tidak sampai keluar dari daerah Singosari. Sebagian kecil lagi, santri senior dari golongan ustadz, banyak yang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa santri PIQ sangat bervariasi.

c. Media pembelajaran

Secara umum alat bantu media pembelajaran di PIQ terdapat 3 (tiga) macam media, yang kesemuanya dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode jibril.

1. Alat bantu pandang seperti; kaca, papan tulis, gambar, lisan, dan isyarat tangan ustadz dan huruf hijaiyah.
2. Alat bantu dengar seperti; compact disc (CD, MP3), kaset, radio, dan tape recorder. Alat tersebut digunakan untuk membantu para santri dalam melatih pendengaran serta pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhroj nya.
3. Alat bantu pandang dengar (visual audio); in focus, laptop, internet.

Selain media pembelajaran tersebut ustadz Arisy mengungkapkan:

“Media pembelajaran untuk para santri baru lebih kepada media yang berupa media cetak berupa kitab tajwid karangan pengasuh sendiri, KHM. Basori Alwi dan juga kitab Ghorobul Quran”.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Arisy, salah satu pengajar PIQ, pada tanggal 13 agustus 2019.

Beberapa media audio visual yang telah di produksi oleh para alumni dan juga para ustadz di PIQ untuk mendukung implementasi penggunaan metode jibril antara lain:

1. VCED BINA UCAP; menurut visualisasi dan prakteknya dari kitab “Bina ucap makhroj dan sifat huruf Al-Quran”.
2. VCD QIROATIL QURAN BITARTIL; berisi praktek dan teknik talqin-taqlid (tartil) dengan lagu-lagu tartil khas PIQ, mencakup surah Al-Jumu’ah, Al-Munafiqun dan At-Taghabun.
3. MP3 THORIQOH TA’LIM AL-QURAN KIBAR WAS SIGHOR; memuat tentang aneka ragam contoh membaca Al-Quran dengan tartil dan *qira’ah bil ghina* (berlagu) bagi anak-anak dewasa sebagai materi pengajaran dan pendalama skill membaca. Di lengkapi dengan qasidah nabawiyah, tafsir dan khutbah berbahasa Arab.
4. VCD METODE TARTIL AL-QURAN; memuat model-model pembelajaran untuk tingkat menengah dengan membaca surah-surah pendek (Juz A’mma).
5. VCD MABADI’ ILMU TAJWID; memuat penjelasan tentang pokok-pokok ilmu tajwid sebagai kajian teoritis, sekaligus prakteknya bagi tingkat menengah dan lanjut.⁶⁶

⁶⁶ H.R. Taufiqurrahman, MA, *Metode Jibril PIQ Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), Hlm. 77.

Dengan adanya media elektronik yang telah dikembangkan oleh para alumni dan para santri PIQ menjadikan metode jibril sebagai metode yang tergolong “metode audio visual”. Sebuah pencapaian metode yang sangat membantu para ustadz dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan pihak lembaga PIQ.

d. Sarana dan prasarana

Pesantren Ilmu Al-Quran ini menempati lahan tanah seluas ± 1.950 m² dengan dua kampus. Adapun sarana dan prasarana yang lebih terinci terlampir sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana

Kampus PIQ I	Kampus PIQ II
1. Kantor pusat	1. Kantor
2. Aula	2. Ruang kelas
3. Asrama pondok	3. Asrama pondok
4. Asrama khusus tahfidz	4. Kamar ustadz
5. Ruang kelas	5. Aula
6. Kamar ustadz	6. Ruang redaksi penerbitan
7. Ruang tamu	7. Ruang tamu
8. Perpustakaan	8. Toilet dan kamar mandi
9. Studio	9. Lahan parkir
10. Toko PIQ	10. Kantin/koperasi
11. Kantin/koperasi	11. Gudang
12. Percetakan	12. Unit kesehatan santri (UKS)

13. Dapur	13. Jemuran
14. Jemuran	
15. Toilet dan kamar mandi	

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang

Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Quran ada dua macam yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Syafiq kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi yang kami gunakan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami melakukan perkelas dan sudah ada guru/Ustadz didalam kelas tersebut. Dalam pembelajaran, Ustadz tersebut membaca ayat Al-Quran yang diajarkan dan kemudian diikuti oleh seluruh santri”.⁶⁷

Ustadz Arisy selaku sekretaris PIQ Singosari juga menyampaikan hal sama mengenai strategi yang ada di PIQ Singosari, menurut beliau:

“Strategi pembelajaran membaca Al-Quran yang ada di PIQ Singosari masih ada kaitannya dengan sebuah metode yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahap pertama yakni klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasarpun ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Penguasaan dalam membaca Al-Quran yang dimana mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan Ustadz dalam memberikan materi yang ingin disampaikan.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Syafiq dikantor PIQ Singosari pada tanggal 13 Agustus 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Arisy selaku sekretaris PIQ pada tanggal 13 Agustus 2019

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa startegi yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang dengan membaca doa bersama dan juga doa khusus yang diijazahkan oleh pengasuh, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca Al-Quran sesuai dengan kelasnya masing-masing. Santri diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama, kemudian dilakukan secara bergantian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam menyimak sekaligus mengoreksi bacaan santri dalam membaca Al-Quran. Setiap jam pelajaran guru akan membaca 2-3 halaman pada waktu kalsikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa sifat-sifat huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Sedangkan untuk strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan sorogan, ustadz Syafiq mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk sistem sorogan dilakukan ketika santri ditashih bacaannya. Ini biasanya kami laksanakan setelah pembelajaran dengan sistem klasikal telah usai. Dalam pembelajarannya Ustadz menyimak satu persatu santri dalam membaca Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan bagi Ustadz untuk mengetahui bacaan para santri.”⁶⁹

Metode Jibril merupakan media pembelajaran membaca Al-Quran yang di gunakan sebagai salah satu metode yang ada didalam Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari dalam usaha meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran santrinya. Metode Jibril ini merupakan metode yang dicetuskan sendiri oleh

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Syafiq, Kepala Madrasah PIQ Singosari, pada tanggal 13 Agustus 2019

Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ), yakni oleh KHM. Basori Alwi Sang Guru Quran. Beliau menamai metode ini karena begitulah Malaikat Jibril mengajarkan Nabi Muhammad SAW. Jibril lebih dulu membaca selanjutnya Nabi mencontohnya.

Intisari dari metode jibril adalah talqin dan taqlid (menirukan), dalam prosesnya seorang guru membaca dulu setelah itu para santri menirukan apa yang telah dibaca oleh guru tersebut sampai benar bacaannya. Metode ini bersifat teacher-center dimana seorang guru menjadi sumber utama belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ustadz Syafiq selaku kepala madrasah diniyah PIQ:

”Penggunaan metode jibril dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran sangat bagus, dimana seorang santri dituntut untuk proaktif karena metode ini lebih mengarah pada seorang ustadz/Guru. Talqin-taqlid hingga santri mampu membaca dengan baik dan benar. Santri mengikuti bacaan Ustadz/Guru dengan baik dan benar meliputi makhroj, sifat huruf dan tajwidnya”.⁷⁰

Hal ini senada dengan yang di ucapkan oleh Ustadz Badri yang merupakan salah satu guru kelas di PIQ menambahkan bahwasannya:

“Teknik sebuah metode jibril ini terletak pada cara membacanya yaitu dengan membaca satu ayat, satu waqaf yang kemudian di tirukan oleh seluruh santri yang terdapat dalam kelas tersebut dengan secara bersama-sama maupun seorangan.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Syafiq, kepala Madrasah Diniyah PIQ, 13 Agustus 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Badri, guru kelas, pada tanggal 13 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengamati dalam kelas seorang ustadz membaca dulu satu ayat dengan satu atau dua kali bacaan yang kemudian seluruh santri di suruh menirukan apa yang telah dibaca oleh ustadz/guru tersebut dengan makhroj dan tajwid yang baik dan benar. Begitu pula dengan tuntutan santri harus pro aktif dalam pembelajaran, yaitu setiap ustadz/guru selesai membaca dan di tirukan oleh semua santri yang ada, kemudian para santri secara gantian membaca satu persatu ayat yang juga di tirukan oleh santri lainnya secara bersama-sama.⁷²

Strategi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari diantaranya juga alokasi waktu. Penempatan waktu pembelajaran dilakukan pada jam 19.00-21.00 dengan alokasi waktu 120 menit yang harus bisa dimaksimalkan para ustadz serta para santri tiap harinya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penempatan waktu ini tidak lain karena menyesuaikan dengan para santri yang umumnya masih banyak yang sekolah di bangku SMP sederajat dan SMA sederajat. Dengan adanya alokasi waktu pembelajaran yang cukup lama ini diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran Al-Quran dengan baik dan efisien. Selain itu, Disamping melaksanakan pembelajaran di dalam kelas karena sudah menjadi kewajiban sebagai santri, santri diuntut juga untuk membaca Al-Quran di luar kelas dengan tujuan untuk memperlancar bacaan Al-Quran para santri. Jadi dengan

⁷² Hasil Observasi di dalam kelas pada tanggal 13 Agustus 2019.

begitu santri lebih punya banyak waktu dalam usaha memperlancar kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini senada dengan apa yang telah menjadi visi misi dari PIQ sendiri yang ingin menjadikan santrinya menjadi generasi Qurani. Adapun strategi ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan muraja'ah yang diharuskan bagi para santri setiap selesai shalat maghrib.⁷³

Strategi pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode jibril serta penggunaan strategi dengan sistem klasikal dan juga sorogan di dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan di dukung pemanfaatan waktu untuk tetap melaksanakan kegiatan membaca Al-Quran di sela-sela waktu kosong, menjadikan PIQ sebagai wadah lembaga pendidikan yang cukup berhasil dalam menggunakan metode jibril. Dimana metode jibril sendiri secara langsung di cetuskan oleh pengasuh PIQ sendiri yakni KHM. Basori Alwi. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ustadz Arisy:

“Penggunaan metode jibril ini tidak lepas dari pemikiran beliau KHM. Basori Alwi selaku pengasuh PIQ dalam mencetuskan metode dalam belajar membaca Al-Quran dari mulai yang sangat dasar sampai yang sudah sangat fasih dalam membaca Al-Quran. Disamping itu metode ini juga telah di variasi dengan media atau alat bantu yang telah dibuat dan di rancang sendiri oleh para alumni PIQ yang menjadikan metode ini sangat mudah dipahami dan dipraktekkan langsung oleh santri”.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Kepala Madrasah PIQ Singosari dan hasil observasi di Madrasah PIQ Singosari pada tanggal 13-16 Agustus 2019.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Arisy, Sekertaris PIQ, pada tanggal 16 Agustus 2019

Penggunaan Strategi dengan sistem klasikal dan sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode jibril yang dilaksanakan oleh Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti cukup efektif dan efisien, mengingat para santri-santri yang ada di PIQ kebanyakan masih berstatus pelajar yang harus bisa membagi waktu antara belajar umum dan juga Agama. Hal ini bisa di buktikan dengan meningkatnya kemampuan serta semangat para santri dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar secara tajwid serta makhorijul huruf.

Pada masa jenjang belajar, sebelum menjalani ujian Al-Quran seluruh santri diharuskan melakukan *muroja'ah* diluar kelas pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap bacaan para santri agar bisa lancar dan tepat sesuai makhroj-nya apabila santri tersebut melakukan ujian Al-Qur'an. Kegiatan ini juga didukung oleh para kakak-kakak atau santri senior yang menyimak serta mentashih bacaan Al-Qur'an para santri yang mau melaksanakan ujian Al-Quran pada jenjangnya. Dan ini diwajibkan oleh setiap ustadz wali kelasnya dengan tujuan melancarkan dan membenarkan bacaan para santri. Hasil wawancara dengan Jalil, selaku santri PIQ mengatakan:

“Dalam persiapan melaksanakan ujian Al-Quran para santri wajib melakukan muraja'ah, muraja'ah yang di monitoring oleh para Ustadz yang telah ditunjuk oleh para pengurus pesantren. Dan yang di suruh

oleh para pengurus yaitu santri yang telah menduduki kelas tafsir B atau kelas atasnya, dan biasanya setiap ustadz memonitoring 5 santri yang muraja'ah".⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bila penyaringan dalam hal pengujian Al-Qur'an untuk melanjutkan ke jenjang atasnya sangatlah ketat. Dewan penguji termasuk santri dari PIQ sendiri yang telah lulus dan ditunjuk oleh para pengasuh pesantren dan di setujui oleh pengasuh PIQ. Santri yang ingin melaksanakan ujian harus melewati ujian dari Ustadz dalam dulu, selanjutnya ustadz luar (alumni PIQ) dan terakhir pengasuh PIQ. Dengan catatan lulus dari awal, kalau tidak bisa maka tidak bisa melanjutkan ke pengasuh. Seperti yang telah disampaikan Jalil selaku santri PIQ sebagai berikut:

"Pelaksanaan ujian kelulusan Al-Qur'an harus melewati beberapa tahap, tahap pertama santri melaksanakan ujian kepada ustadz dalam yang telah di tunjuk oleh para pengurus atas persetujuan pengasuh. Apabila oleh ustadz dalam dinyatakan lulus, maka ujian berlanjut ke Ustadz luar yang juga alumni dari PIQ. Jika ustadz luar juga menyatakan lulus tahap terakhir ke pengasuh langsung yakni KHM. Basori Alwi. Apabila pengasuh menyatakan lulus, maka santri dapat dikatakan lulus pada semua tahap dan mendapatkan syahadah Al-Quran. Tapi, jika dari serangkaian tahapan tadi ada yang gak lulus dari awal maka tidak bisa melakukan ujian ke tahap selanjutnya harus mengulangi ujian tahun depan".⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan ujian kelulusan Al-Qur'an memiliki beberapa tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh para santri yang nantinya jika dinyatakan lulus oleh pengasuh akan mendapatkan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Jalil, selaku santri di PIQ pada tanggal 16 Agustus 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Jalil selaku santri PIQ pada tanggal 13 Agustus 2019

syahadah Al-Qur'an. Tetapi apabila tidak mampu melaksanakan serangkaian tahapan ujian maka akan mengulangi ujian di tahun berikutnya.

Berangkat dari paparan data tersebut dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Al-Quran tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, dimana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas yang sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan batas maksimal 25 santri perkelas.
- b. Menggunakan metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang digunakan Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari dalam usaha meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran santrinya.
- c. Adanya dua tahapan dalam pembelajaran yaitu tahap tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq digunakan untuk memperdalam artikulasi (pengucapan) agar sesuai makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Sedangkan pada tahap tartil, santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau cepat sesuai dengan irama lagu yang digunakan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari.

Dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Quran tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, dimana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas yang sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan batas maksimal 25 santri per-kelas. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ustadz Syafiq, beliau mengatakan:

“Bahwa santri baru kita adakan tes baca Al-Quran, tes baca Al-Qur'an ini digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seorang santri baru juga untuk mengklasifikasikan kelas yang akan di dapat oleh santri sesuai dengan kemampuan bacaannya”.⁷⁷

Dapat dilihat bahwa pengelompokkan kelas di tentukan oleh kemampuan bacaan tiap-tiap santri. Meskipun semua santri baru harus mulai dari kelas 1 (satu) dulu, hanya pengelompokkan kemampuan membaca nya saja yang membedakan santri tersebut di tempatkan di kelas apa. Seperti hal nya yang di ungkapkan oleh sekretaris PIQ dimana:

“Semua santri baru harus melewati tahap awal atau kelas awal dulu, meskipun sudah sangat mahir dalam membaca Al-Quran apabila mau menjadi santri di PIQ harus melalui kelas-kelas awal. Hanya saja nanti dibedakan antara yang sudah mahir dan masih perlu lebih belajar lagi dalam membaca Al-Quran”.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan ustadz Arisy, Sekretaris PIQ. Tanggal 16 Agustus 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan ustadz Syafiq, Kepala Madrasah PIQ. Tanggal 16 Agustus 2019.

Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh semua santri, adalah menjalani pembelajaran Al-Quran dari kelas 1 (satu) hingga lulus sampai kelas 6 (enam). Di tahun pertama atau kelas satu, setelah santri mendapat kelas, baik itu kelas A, B, C, D, E dan F sesuai dengan kemampuan santri. Santri mulai belajar membaca Al-Quran dari *Juz 'Ammah*. Setelah menyelesaikan *Juz 'Ammah* santri melakukan test untuk menentukan santri layak serta mampu tidak apabila dinaikkan ke *Juz 1*. Selain itu guna merolling santri yang belum mampu untuk melangkah ke *Juz 1*, para ustadz melakukan kegiatan yang dinamakan materi tambahan atau jam tambahan untuk santri yang masih belum mampu tersebut.

Setelah itu santri mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan yang terdapat di buku monitoring tiap-tiap santri. Santri yang sudah lancar dalam membaca baik dari segi makhroj dan juga tajwid nya maka akan diberikan tanda “ص” yang berarti *shahih* (sudah baik dan benar) dan diberikan tanda “خ” yang berarti *khoto* (masih terdapat kesalahan) di buku monitoring santri dan harus mengulang lagi sampai santri itu lancar dan benar dalam membaca Al-Quran.⁷⁹

Ustadz Arisy selaku sekretaris PIQ menjelaskan penerapan strategi pembelajaran dengan sistem sorogan, hal ini disampaikan bahwa:

“Strategi sorogan ini dilakukan per individu santri yang langsung menghadap ke Ustadz yang ada didalam kelas tersebut dalam proses

⁷⁹ Observasi di dalam kelas pada tanggal 16 Agustus 2019

pentashihan bacaan santri. Ketika semua santri ditashih bacaan Al-Qurannya, maka setiap santri diharuskan membawa buku prestasi yang telah diberikan sebelumnya. Ustadz diharapkan memiliki catatan kecil untuk mengontrol kemampuan setiap santri.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti langsung melakukan pengamatan di kelas bahwa strategi sorogan ini dilaksanakan ketika pembelajaran klasikal telah usai dilaksanakan. Strategi ini dilakukan dengan cara langsung menghadap ke Ustadz secara privat untuk mengetahui bacaan santri dan juga pentashihan bacaan santri dalam membaca Al-Quran. Hal ini dilakukan dengan sangat teliti dan cermat dan para santri diharuskan membawa buku prestasi untuk mengontrol sejauh mana perkembangan bacaan santri. Untuk Ustadz sendiri juga membawa catatan kecil yang digunakan untuk mencatat kekurangan serta kekurangan yang didapat setiap kali pentashihan bacaan Al-quran berlangsung.⁸¹

Terdapat hal unik yang ada didalam proses pembelajaran Al-Quran di kelas, yaitu ketika santri ada yang mengantuk atau santri tersebut salah dalam membaca, maka santri tersebut dengan kesadaran diri langsung berdiri. Santri berdiri sampai giliran membaca didapat kembali dan membaca dengan benar baru bisa duduk kembali, apabila masih salah dalam membaca santri tersebut harus berdiri sampai dapat giliran membaca dan benar dalam membacanya.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Arisy, Sekretaris PIQ, pada tanggal 13 Agustus 2019

⁸¹ Hasil observasi didalam kelas pada tanggal 16 Agustus 2019

⁸² Observasi kedalam kelas pada tanggal 16 Agustus 2019

Hal ini tentunya sangat bagus dalam melaksanakan sebuah strategi dalam pembelajaran dimana para santri di tuntut untuk tidak mengantuk dan membaca dengan benar apabila tidak ingin terkena *punishment* atau hukuman. Hukuman disini tidaklah hukuman yang menjadikan para santri merasa di beratkan, melainkan hukuman disini menjadi semangat motivasi bagi para santri untuk membaca dengan benar dan tidak mengantuk saat pembelajaran. hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu santri, bahwa:

“Adanya sebuah hukuman di saat proses pembelajaran Al-Qur’an berlangsung tidak semata membuat kita merasa berat atau merasa di susahkan, melainkan hukuman ini menjadikan kami semangat dalam belajar agar tidak salah dalam membaca Al-Qur’an”.⁸³

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur’an, maka terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran. Menurut ustadz Syafiq selaku kepala madrasah:

“Faktor pendukung pertama yang harus ada dalam proses pembelajaran yakni para tenaga pengajar/pendidik yang dalam hal ini kami tidak begitu kesulitan dalam mencarinya, karena tenaga pengajar diambil dari alumni PIQ sendiri yang notabennya banyak santri yang ingin mengabdikan terlebih dahulu sebelum keluar dari pesantren. Dan kami memang sengaja mengambil tenaga pengajar dari alumni sendiri biar apa yang menjadi ciri khas pengajaran yang telah disampaikan pengasuh berkelanjutan ke santri yang baru masuk. Jadi, para Ustadz disini mengajar sesuai dengan apa yang telah diajarkan pengasuh KHM. Basori Alwi”.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan salah satu santri di PIQ, pada tanggal 16 Agustus 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Syafiq kepala Madrasah pada tanggal 16 Agustus 2019

Ustadz yang ada di PIQ berjumlah 31 orang yang semuanya diambil dari para santri yang sudah menyelesaikan proses belajar nya dan dinyatakan lulus oleh pengasuh. Para Ustadz yang mengajar ini sebagian besar masih tinggal di dalam Pesantren. Jadi para santri dan para Ustadz tidak memiliki batasan dalam hal menjadi santri. Para santripun ketika ada sesuatu yang belum di mengerti ketika dalam proses pembelajaran bisa langsung menanyakan ke Ustadznya. Hal ini pun sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar para santri juga para Ustadz.

Faktor pendukung lain yang juga berasal dari seorang Ustadz yakni tuntutan para Ustadz agar memiliki komitmen tinggi dalam mengajar, tidak hanya masuk dalam kelas mengajar begitu saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ustadz Syafiq:

“Dalam proses pembelajaran dalam kelas, seorang Ustadz diuntut untuk memiliki semangat dalam mengajar juga berkomitmen untuk selalu hadir dalam kelas serta mempunyai ide-ide kreatif dalam mengolah kelas. Dalam menghidupkan kelas, para santri agar tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang begitu-begitu saja. Santri lebih semangat dan tertarik belajar dengan ustadz yang kreatif dalam mengolah kelas daripada yang stagnan dengan cara yang sama tiap harinya. Dan juga dalam menggunakan metode jibril sebagai ciri khas metode pembelajaran Al-Quran di PIQ. Yang tak kalah penting lagi seorang Ustadz harus mampu memotivasi para santri agar mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Quran nya”.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Syafiq kepala Madrasah PIQ pada tanggal 16 Agustus 2019

Adapun faktor yang mendukung santri dalam belajar seperti yang di ungkapkan oleh kepala Madrasah Ustadz Syauqi:

“Seorang santri yang senantiasa semangat belajar dan semangat dalam menghadiri kelas akan membantu proses dimana seorang santri tersebut cepat memahami dan bisa membaca Al-Quran dengan cepat. Berbeda dengan santri yang tidak ada semangat dalam belajar yang hanya mempunyai pikiran pokok nya masuk kelas tapi di kelas semangat nya kurang. Dua keadaan ini sangat mempengaruhi hasil dalam belajar”.⁸⁶

Metode pembelajaran Al-Quran yang diterapkan di PIQ adalah metode Jibril, sebuah metode cetusan dari pengasuh KHM. Basori Alwi. Metode ini sangat mudah diterapkan serta mudah dipahami oleh para santri sehingga para santri lebih cepat dalam memahami dan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ustadz Syafiq sebagai berikut:

“Penerapan metode Jibril ini sangat mudah dalam prosesnya baik dari kalangan para santri maupun Ustadz dalam menerapkannya. Hal itu dikarenakan materi yang diusung oleh metode jibril ini langsung diajarkan untuk mengikuti apa yang di baca oleh ustadz. Apa yang telah dibaca oleh Ustadz kemudian di tirukan oleh semua santri dan begitupun seterusnya sampai santri itu benar-benar mengetahui bacaan-bacaan dalam Al-Quran tersebut.”

Ustadz Badri yang merupakan guru kelas juga menambahkan hal yang sama mengenai ini, menurut beliau:

“Dalam metode jibril ini santri tidak langsung dituntut untuk mengetahui dan memahami bacaan tajwid dalam belajar membaca Al-Quran, namun para santri diharuskan bisa mengikuti bacaan Al-Quran

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Syafiq kepala Madrasah PIQ pada tanggal 16 Agustus 2019

sesuai dengan apa yang dibaca oleh Ustadznya. Baru setelah santri sudah bisa membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrajnya, para ustadz sedikit demi sedikit memasukkan materi bacaan tajwid serta makharijul huruf dalam setiap bacaan ayat Al-Quran.”⁸⁷

Dikarenakan sangat mudahnya para santri dan seorang Ustadz dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran dengan menggunakan metode Jibril. Dari situ bisa penulis paparkan bahwa penerapan metode jibril dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran cukup efektif dan efisien.

Faktor penghambat juga merupakan salah satu faktor yang selalu ada serta tidak bisa terlepas dalam sebuah lembaga maupun kegiatan apapun, peneliti juga langsung melakukan wawancara dengan Ustadz Syauqi selaku Kepala Madrasah PIQ mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam strategi pembelajaran Al-Quran, menurut beliau:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Al-Quran di PIQ ini lebih cenderung kepada para santri. Para santri sangat sulit dalam membagi waktu untuk belajar. Karena selain belajar di dalam Pesantren para santri juga belajar di sekolah umum. Sehingga kami para pengurus sangat sulit dalam menerapkan program yang telah kami rencanakan di awal kepengurusan kami, karena kesempatan yang kami miliki cuma sedikit. Yang kedua pasca pembelajaran Al-Quran bitartil, kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi yang lain seperti qira’at as Sabah, tilawatil Quran, tahfidzul Quran dan ulumul Quran. Hal inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran di PIQ.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Arisy, Sekretaris PIQ pada tanggal 16 Agustus 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Syauqi, Kepala Madrasah PIQ pada tanggal 16 Agustus 2019

Dari hasil wawancara tersebut terdapat faktor penghambat strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu padatnya kegiatan di luar pondok (sekolah) yang menjadikan kurang efektif nya kegiatan yang ada di pesantren, program satu tahun khatam Al-Quran 30 Juz dan Madarijud Durus al Arabiyah 4 jilid masih menyisakan masalah pada jenjang selanjutnya. Karena pengalaman guru dirasa belum mumpuni untuk mengembangkan kemampuan santri pada jenjang selanjutnya. Sehingga membutuhkan guru dari luar yang tentunya membutuhkan banyak dana dan penyesuaian jadwal.

Berangkat dari paparan data tersebut dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengelompokkan kelas di tentukan oleh kemampuan bacaan tiap-tiap santri. Meskipun semua santri baru harus mulai dari kelas 1 (satu) dulu, hanya pengelompokkan kemampuan membaca nya saja yang membedakan santri tersebut di tempatkan di kelas apa
- b. Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh semua santri adalah menjalani pembelajaran Al-Quran dasar kemudian *Juz 'Amma*. Setelah menyelesaikan *Juz 'Amma* santri melakukan test untuk menentukan santri layak serta mampu tidak apabila dinaikkan ke Juz 1.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pengamatan dan juga dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data-data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang di dapat peneliti. Data tersebut akan dipaparkan oleh peneliti, serta dianalisa sesuai dengan hasil yang di dapat oleh peneliti yang mengacu kepada beberapa rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti di BAB I. Berikut ini merupakan paparan data dan hasil analisa peneliti tentang Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang.

A. Bentuk Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang.

Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran, diperlukan adanya strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan metode-metode yang menunjang keberhasilan suatu rancangan tersebut, yang dalam hal ini adalah tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk melangsungkan proses pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, alokasi waktu, format dan lain-lainnya. Sedangkan strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada para santri untuk diterima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Dan yang menjadi kajian dari bidang ini adalah penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Muhaimin bahwa, “Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.”⁸⁹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap kepala Madrasah Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ), sekretaris, juga para dewan asatidz yang ada. Menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran

Strategi	Variabel	Strategi Pembelajaran di PIQ
Pengorganisasian	Pemilihan Isi	Sesuai dengan kemampuan dan tingkatan Santri
	Penataan urutan isi	Sesuai dengan materi yang telah di rencanakan oleh pengurus PIQ
	Alokasi waktu	Waktu pembelajaran mulai jam 19.00

⁸⁹ Muhaimin dkk, *loc.cit.*

		sampai 21.00
	Pengelompokkan belajar	Pembagian kelas dengan melihat kemampuan santri
Penyampaian	Media Pembelajaran	1. Visual: Kaca, papan tulis, gambar huruf hijaiyah, dan isyarat Ustadz
		2. Audio: Compact disk (CD,MP3) berisi ayat-ayat Al-Quran, tape recorder dan sound System
		3. Audio Visual: laptop, proyektor dan in Focus
	Metode Pembelajaran	PIQ menggunakan metode Jibril mengajarkan Al-Quran.
	Bentuk Belajar	Klasikal dan Sorogan.
Pengelolaan	Penjadwalan	Sesuai dengan jadwal yang ada di PIQ
	Pembuatan Catatan	Hasil belajar bisa dilihat dari buku monitoring yang telah diterima setiap santri.
	Motivasi	Pemberian semangat dan motivasi di saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh masing-masing Ustadz.
	Kontrol Belajar	1. Harian: ketika para santri di tashih bacaan Al-Quran-nya setiap hari.
		2. Semester: setiap bulan dari satu semester dilakukan monitoring secara intensif oleh para dewan Asatidz.
		3. Kondisional: proses penambahan materi untuk santri yang dirasa kurang dalam pemahaman.

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang sesuai dengan teori yang memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Degeng yaitu, “Strategi Pengorganisasian yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu

pembelajaran, pengelompokkan belajar. Strategi penyampaian pembelajaran kepada siswa untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Strategi Pengelolaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga klasifikasi penting variable strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.”⁹⁰

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai spesifikasi dan prioritas pada pembelajaran Al-Quran. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid juga makhorijul huruf para santrinya. Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) menerapkan strategi pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Jibril yang didalamnya terdapat teknik dalam talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad SAW menirukan malaikat Jibril, dan menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan membaca Al-Quran secara tartil.

Hal ini sesuai dengan pendapat KH. M. Bashori Alwi yaitu “Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang yang belajar mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat

⁹⁰ I Nyoman Sudana Dengeng, *loc.cit.*

berikutnya, dan ditirukan oleh semua orang yang hadir di majelis. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan baik dan benar.”⁹¹

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari menggunakan sistem sorogan dan klasikal. Hal ini Ustadz/Guru membaca dulu baru di ikuti oleh semua santri, hal ini bertujuan agar memudahkan santri ketika mentashih bacaannya pada waktu privat (sorogan). Pada saat privat (sorogan) Ustadz/Guru akan mentashih satu persatu bacaan Al-Quran santri. Santri yang di bisa membaca bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, maka akan mendapat hasil dengan pernyataan “L” (lancar) pada buku catatan monitoring tiap santri. Jika bacaan santri masih kurang dengan yang diharapkan oleh seorang Ustadz/Guru, maka hasil yang di dapat dengan pernyataan “KL” (kurang lancar) dan harus mengulang kembali bacaan tersebut di pertemuan selanjutnya. Dalam satu kali pertemuan di saat pembelajaran berlangsung rata-rata santri harus membaca satu halaman atau satu surah dalam Al-Quran.

Seperti yang dijelaskan Zarkasyi bahwa, “Strategi pembelajaran Al-Qur’an ada 3 yaitu: (1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya. (2) Kasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. (3) Klasikal baca

⁹¹ H.R. Taufiqurrahman. MA, *loc.cit.*

simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.”⁹²

Berdasarkan temuan penelitian bahwa metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran salah satu metodenya adalah metode Jibril, secara umum terbagi menjadi tiga kali tingkat pengajaran, yaitu *pertama* tingkat Bil-Qalam (baca tulis huruf dan potongan ayat Al-Quran), yang *kedua* tingkat Tartil (membaca Al-Quran dari Juz ‘Amma hingga khatam lanjut Juz 1-30) *ketiga*, tingkat pemahaman (mengartikan dan memaknai ayat Al-Quran beserta tafsirnya). Seperti yang dijelaskan Husni Syekh Ustman bahwa, “Metode mempunyai 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu: (1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali. (2) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang semakin sulit. (3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.”⁹³

Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Harian: santri akan ditashih bacaannya setiap hari oleh Ustadz

⁹² Zarkasyi, *Loc.cit.*

⁹³ H.R. Taufiqurrahman. MA, *loc.cit.*

pada waktu privat dikelas. Dalam hal ini evaluasi langsung dilakukan oleh ustadz di dalam kelas. (2) Semester: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari mengadakan ujian yang terstruktur dalam kurun waktu dua kali dalam satu semester yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Karena program pendidikan yang ada di PIQ ini sama hal nya dengan pendidikan umum yakni adanya ujian tengah semester juga ujian akhir semester begitupun dengan ujian kenaikan kelas jika sudah sampai semester genap. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan selama satu semester dan semester berikutnya di PIQ Singosari.

Strategi pembelajaran membaca al-Quran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang dapat dikategorikan sangat baik, dimana hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan hasil wawancara terhadap kepala Madrasah dan juga dewan Asatidz. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar setiap harinya.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang.

Dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Quran tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, dimana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas yang sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan batas

maksimal 25 santri per-kelas. Dapat dilihat bahwa pengelompokkan kelas di tentukan oleh kemampuan bacaan tiap-tiap santri. Meskipun semua santri baru harus mulai dari kelas 1 (satu) dulu, hanya pengelompokkan kemampuan membaca nya saja yang membedakan santri tersebut di tempatkan di kelas apa.karena pada dasarnya kemampuan membacanya sangat ditekankan. Hal ini sesuai dengan Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi yaitu Kasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.⁹⁴

Berdasarkan temuan penelitian bahwa, metode yang digunakan di Pesantren Ilmu Al-quran (PIQ) Singosari adalah metode Jibril. Hal itu karena dalam metode ini santri langsung di suruh membunyikan bacaan Al-quran dengan cara mengikuti bacaan yang telah dilafalkan oleh Ustadz/guru. Dalam metode ini santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid serta mahkhorijul huruf, melainkan penekanan pada kelenturan lidah dan mulut dalam membaca Al-Quran sesuai dengan yang telah di baca oleh Ustadz/guru. Setelah bacaan al-Quran santri sudah baik dan benar maka akan di ajarkan ilmu tajwid secara bertahap beserta penempatan makhorijul huruf nya. Seperti penjelasan Muhaimin bahwa, “Dalam pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan tahapan-tahapan agar tercapainya hasil pembelajaran yang

⁹⁴ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14.

diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: (1) Strategi Pengorganisasian. (2) Strategi Penyampaian. (3) Strategi Pengolahan pembelajaran.”⁹⁵

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah dari segi kualitas dewan Asatidz yakni Ustadz yang mengajar di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an sudah cukup baik dan bagus, karena Ustadz semuanya berada di pesantren juga dan merupakan alumni yang di angkat sebagai ustadz oleh pengasuh dan pengurus. Sehingga pemahaman terhadap Al-Quran dan pengajarannya sesuai dengan yang di inginkan oleh pihak pengasuh dan pengurus. Meskipun hal itu sudah menjadi kebiasaan para Ustadz tetapi para pengurus tetap melakukan upaya peningkatan kompetensi seorang Ustadz dalam mengajar Al-Quran dengan menggunakan metode Jibril. Hal ini biasanya dilakukan satu bulan sekali sekaligus mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang selama ini sudah berjalan, mulai dari pengajaran sampai hasil yang di dapat setelah melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Humam bahwa, “Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an “ bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya ”. Adapun syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian

⁹⁵ Muhaimin, *Loc.cit.*

akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebapakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.”⁹⁶

Berdasarkan temuan penelitian bahwa semangat para dewan Asatidz PIQ dalam mengajarkan Al-Quran pada santri. Pembelajaran Al-Quran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja ketika pertemuan, melainkan juga di saat proses pembelajaran di luar kelas dengan melaksanakan Muraja’ah yang di dampingi oleh ustadz-ustadz nya. Santri yang tidak punya aktifitas di sela-sela istirahat setelah selesai shalat maghrib diminta untuk melaksanakan muraja’ah kepada dewan asatidz yang bersedia. Peran guru dalam hal ini dapat lebih mempercepat kelancaran santri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Sesuai dengan penjelasan Sudjana bahwa, “Peranan pendidik atau guru ada tiga yaitu: (1) Peran guru sebagai pembimbing proses belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar. (2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam hal menyediakan alat atau sumber belajar yang mendukung proses belajar mengajar. (3) Guru sebagai moderator belajar, artinya guru sebagai penampung persoalan yang di ajukan oleh para siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.”⁹⁷

⁹⁶ Humam, *Loc.cit.*

⁹⁷ A. Ma’ruf Asrori, *Loc.cit.*

Berdasarkan temuan penelitian bahwa salah satu faktor pendukung suatu keberhasilan dalam pendidikan adalah santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar membaca Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga akan aktif belajar membaca di sela-sela waktu luangnya selama berada di Pesantren Ilmu Al-quran (PIQ) di luar jam belajar di dalam kelas. Seperti yang dijelaskan Arief Rahmat bahwa, “Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena adanya siswa. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran dalam lembaga tersebut. Menurut sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.”⁹⁸

⁹⁸ Arief Rahmat, *Loc.cit.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari menggunakan metode Jibril dengan sistem pembelajaran sorogan dan klasikal. Adanya dua tahapan dalam pembelajaran yaitu tahap tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq digunakan untuk memperdalam artikulasi (pengucapan) agar sesuai makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Sedangkan pada tahap tartil, santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau cepat sesuai dengan irama lagu yang digunakan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca santri. Penerapan metode Jibril dengan menggunakan model klasikal dan sorogan dalam penyampaian pembelajaran didalam kelas, pengelompokkan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan tiap-tiap santri, alokasi waktu yang cukup lama di berikan

dalam belajar serta penggunaan waktu luang untuk muraja'ah menjadikan PIQ cukup sukses dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca Al-Quran.

B. Saran

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang, bisa dikatakan perkembangan yang cukup pesat dan bertambah maju serta professional dalam mengelolanya. Tetapi hal itu jika tidak ditangani secara serius, dan berkelanjutan tidak menutup kemungkinan, bisa mengalami kemunduran dan masyarakat tidak mengenal lagi. Untuk itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya pengkaderan yang berkesinambungan terhadap santri-santri PIQ agar terdapat pengajar-pengajar yang handal dan professional.
2. Strategi pembelajaran yang selama ini berlangsung perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan lebih sistematis lagi sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pengajaran.
3. Diharapkan kepada seluruh santri untuk bisa mengatur waktu nya agar tidak sampai ketinggalan pembelajaran dikarenakan sering tidak masuk.
4. Untuk para pengurus PIQ Singosari, untuk selalu meningkatkan kemampuan ustadz/guru dalam mengajar dengan memberikan diklat atau pelatihan ustadz/guru setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Umar Ibn Baidlowi Al-Qudsi, *Risalatul Quro'Wal Huffadz* (Semarang : Karya Thoha Putra, t.t).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Putra.
- As'ad, Human. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus.
- Asrori, A. Ma'ruf. 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Al-Miftah.
- As-Shobuni, Syaikh Ali. 1985. *Al-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an*. Bairut Libanon: 'Alimul Kitab.
- As-Sholih, Sobih. 1988. *Mabahis fi Ulumi al-Qur'an*. Bairut Libanon: Darul Ilmi.
- Azra, Azyumardi. 1999 Pendidikan Islam, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos, Jakarta.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- DEPDIKDBUD RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono, 1999 *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Pembukuan.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan pilihannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Farid, Maksum dkk. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif.
- H.R. Taufiqurrahman. MA. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang, IKAPIQ Malang.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Henri Guntur Tarigan. 1993 *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung, Angkasa.
- Humam. 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- Kementerian Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Cordoba.
- M. Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Moleong, Lexy. J. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sara Sin.
- Muhaimin dkk. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Meng-efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta Bumi Aksara.
- Rahmat, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrapradja, M. 1981 *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usana Ofset Printing.
- Shihab, M. Quraish. 2003 *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirojuddin AS. 2005. *Tuntutan Mmembaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tanzeh, Ahmad, dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- UU.RI No. 20 Th. 2003, *System Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Mutiara.
- Zakariya, Abu. An-Nawawi. 2002 *Riyadu al-Sholihin*. Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuhdi, Masfuk. 1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana Nomer 50 Malang, Telepon (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Iffatul Lathoif
NIM : 15110081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18/10/2019	Revisi pada BAB IV. Untuk BAB I, II dan III di sesuaikan dengan hasil ujian sempro.	
2	20/11/2019	Reduksi data pada BAB IV di revisi lagi.	
3	19/02/2020	Revisi teknik penulisan pada BAB I, II dan IV (footnote).	
4	26/02/2020	Acc bab IV. Lanjut pada bab V dan VI	
5	01/04/2020	Footnote masih perlu diperbaiki lagi. ACC BAB V dan VI	
6	03/04/2020	ACC keseluruhan BAB. Pengajuan Daftar siding Online.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor	: 1856 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019	16 Juli 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang
di
Singosari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

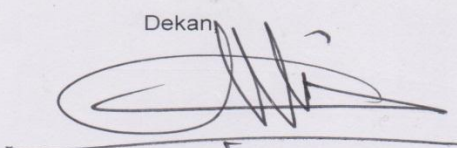
Nama	: Muhammad Iffatul Lathoif
NIM	: 15110081
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-qur'an Singosari Malang
Lama Penelitian	: Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



معهد الدراسات القرآنية
Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ)
 Jl. Raya 107/123 Singosari Malang Kode Pos 65153 Telp. (0341) 458340
 email : info@piqsingosari.com website : www.piqsingosari.com

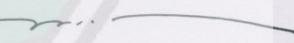
SURAT KETERANGAN
 Nomor: 776/02/SG/M.1/TV/2020

Dengan ini kami pengurus Pesantren Ilmu Al Quran (PIQ) Singosari Malang menerangkan bahwa yang beridentitas di bawah ini:

Nama	: Muhammad Iffatul Lathoif
NIM	: 15110081
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

telah melakukan penelitian di lembaga kami dengan judul “Strategi Pembelajaran membaca Al Quran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di Pesantren Ilmu Al Quran Singosari Malang” pada tanggal 15 September 2019 dan 4 Oktober 2019.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Singosari, 10 April 2020
 Kepala Madrasah Diniyah

A. Syafiqul Umam, S.IP



Lampiran 4 Lembar Wawancara

Lembar Wawancara 1

Sumber data : Ustadz Syafiq (Kepala Madrasah)

Hari/Tanggal : 19 Agustus 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Kantor PIQ

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Strategi yang kami gunakan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami melakukan perkelas dan sudah ada guru/Ustadz didalam kelas tersebut. Dalam pembelajaran, Ustadz tersebut membaca ayat Al-Quran yang diajarkan dan kemudian diikuti oleh seluruh santri.
2	Bagaimana sistem yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Bahwa santri baru kita adakan tes baca Al-Quran, tes baca Al-Qur'an ini digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seorang santri baru juga untuk mengklasifikasikan

		kelas yang akan di dapat oleh santri sesuai dengan kemampuan bacaannya”
3	Bagaimana pelaksanaan sistem sorogan?	Untuk sistem sorogan dilakukan ketika santri ditashih bacaannya. Ini biasanya kami laksanakan setelah pembelajaran dengan sistem klasikal telah usai. Dalam pembelajarannya Ustadz menyimak satu persatu santri dalam membaca Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan bagi Ustadz untuk mengetahui bacaan para santri
4	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Penggunaan metode jibril dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran sangat bagus, dimana seorang santri dituntut untuk proaktif karena metode ini lebih mengarah pada seorang ustadz/Guru. Talqin-taqlid hingga santri mampu membaca dengan baik dan benar. Santri mengikuti bacaan Ustadz/Guru dengan baik dan benar meliputi makhroj, sifat huruf dan tajwidnya.
5	Apa yang menjadi latar belakang penggunaan	Penggunaan metode jibril ini tidak lepas dari pemikiran beliau KHM. Basori Alwi selaku

	metode jibril?	pengasuh PIQ dalam mencetuskan metode dalam belajar membaca Al-Quran dari mulai yang sangat dasar sampai yang sudah sangat fasih dalam membaca Al-Quran. Disamping itu metode ini juga telah di variasi dengan media atau alat bantu yang telah dibuat dan di rancang sendiri oleh para alumni PIQ yang menjadikan metode ini sangat mudah dipahami dan dipraktekkan langsung oleh santri
6	Apa saja faktor pendukung dalam menggunakan strategi pembelajaran Al-Qur'an?	Faktor pendukung pertama yang harus ada dalam proses pembelajaran yakni para tenaga pengajar/pendidik yang dalam hal ini kami tidak begitu kesulitan dalam mencarinya, karena tenaga pengajar diambil dari alumni PIQ sendiri yang notabennya banyak santri yang ingin mengabdikan terlebih dahulu sebelum keluar dari pesantren. Dan kami memang sengaja mengambil tenaga pengajar dari alumni sendiri biar apa yang menjadi ciri khas pengajaran yang telah disampaikan pengasuh berkelanjutan ke santri yang baru masuk. Jadi,

		para Ustadz disini mengajar sesuai dengan apa yang telah diajarkan pengasuh KHM. Basori Alwi.
7	Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an	Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Al-Quran di PIQ ini lebih cenderung kepada para santri. Para santri sangat sulit dalam membagi waktu untuk belajar. Karena selain belajar di dalam Pesantren para santri juga belajar di sekolah umum. Sehingga kami para pengurus sangat sulit dalam menerapkan program yang telah kami rencanakan di awal kepengurusan kami, karena kesempatan yang kami miliki cuma sedikit. Yang kedua pasca pembelajaran Al-Quran bitartil, kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi yang lain seperti qira'at as Sabah, tilawatil Quran, tahfidzul Quran dan ulumul Quran. Hal inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran di PIQ

Lembar Wawancara 2

Sumber data : Ustadz Arisy (Sekertaris PIQ)

Hari/Tanggal : 19 Agustus 2019

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Pengurus

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Strategi pembelajaran membaca Al-Quran yang ada di PIQ Singosari masih ada kaitannya dengan sebuah metode yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahap pertama yakni klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasarpun ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Penguasaan dalam membaca Al-Quran yang dimana mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan Ustadz dalam memberikan materi yang ingin disampaikan.
2	Bagaimana Sistem yang	Semua santri baru harus melewati tahap awal

	digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	atau kelas awal dulu, meskipun sudah sangat mahir dalam membaca Al-Quran apabila mau menjadi santri di PIQ harus melalui kelas-kelas awal. Hanya saja nanti dibedakan antara yang sudah mahir dan masih perlu lebih belajar lagi dalam membaca Al-Quran.
3	Bagaimana pelaksanaan sistem sorogan?	Strategi sorogan ini dilakukan per individu santri yang langsung menghadap ke Ustadz yang ada didalam kelas tersebut dalam proses pentashihan bacaan santri. Ketika semua santri ditashih bacaan Al-Qurannya, maka setiap santri diharuskan membawa buku prestasi yang telah diberikan sebelumnya. Ustadz diharapkan memiliki catatan kecil untuk mengontrol kemampuan setiap santri.
4	Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Dalam proses pembelajaran dalam kelas, seorang Ustadz diuntut untuk memiliki semangat dalam mengajar juga berkomitmen untuk selalu hadir dalam kelas serta mempunyai ide-ide kreatif dalam mengolah kelas. Dalam menghidupkan kelas, para santri

		agar tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang begitu-begitu saja. Santri lebih semangat dan tertarik belajar dengan ustadz yang kreatif dalam mengolah kelas daripada yang stagnan dengan cara yang sama tiap harinya. Dan juga dalam menggunakan metode jibril sebagai ciri khas metode pembelajaran Al-Quran di PIQ. Yang tak kalah penting lagi seorang Ustadz harus mampu memotivasi para santri agar mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Quran nya.
--	--	---

Lembar Wawancara 3

Sumber data : Ustadz Badri

Hari/Tanggal : 19 Agustus 2019

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Pengurus

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Strategi pembelajaran membaca Al-Quran yang ada di PIQ Singosari masih ada kaitannya dengan sebuah metode yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahap pertama yakni klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasarpun ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Penguasaan dalam membaca Al-Quran yang dimana mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan Ustadz dalam memberikan materi yang ingin disampaikan.
2	Bagaimana Sistem yang	Semua santri baru harus melewati tahap awal

	digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	atau kelas awal dulu, meskipun sudah sangat mahir dalam membaca Al-Quran apabila mau menjadi santri di PIQ harus melalui kelas-kelas awal. Hanya saja nanti dibedakan antara yang sudah mahir dan masih perlu lebih belajar lagi dalam membaca Al-Quran.
3	Bagaimana pelaksanaan sistem sorogan?	Teknik sebuah metode jibril ini terletak pada cara membacanya yaitu dengan membaca satu ayat, satu waqaf yang kemudian di tirukan oleh seluruh santri yang terdapat dalam kelas tersebut dengan secara bersama-sama maupun seorangan
4	Bagaimana penerapan metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Dalam metode jibril ini santri tidak langsung dituntut untuk mengetahui dan memahami bacaan tajwid dalam belajar membaca Al-Quran, namun para santri diharuskan bisa mengikuti bacaan Al-Quran sesuai dengan apa yang dibaca oleh Ustadznya. Baru setelah santri sudah bisa membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhraj nya, para ustadz sedikit demi sedikit memasukkan materi

		bacaan tajwid serta makharijul huruf dalam setiap bacaan ayat Al-Quran
5	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an?	Seorang santri yang senantiasa semangat belajar dan semangat dalam menghadiri kelas akan membantu proses dimana seorang santri tersebut cepat memahami dan bisa membaca Al-Quran dengan cepat. Berbeda dengan santri yang tidak ada semangat dalam belajar yang hanya mempunyai fikiran pokok nya masuk kelas tapi di kelas semangat nya kurang. Dua keadaan ini sangat mempengaruhi hasil dalam belajar

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Hari/Tanggal : 16 Agustus 2019

Tempat : Kantor PIQ

Metode : Observasi

Objek : Strategi pembelajaran

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pembelajaran Al-Quran tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, dimana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas yang sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan batas maksimal 25 santri perkelas. Menggunakan metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang digunakan Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari dalam usaha meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran santrinya. Adanya dua tahapan dalam pembelajaran yaitu tahap tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq digunakan untuk memperdalam artikulasi (pengucapan) agar sesuai makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Sedangkan pada tahap tartil, santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau cepat sesuai dengan irama lagu yang digunakan.

Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : 16 Agustus 2019

Tempat : Kantor PIQ

Metode : Observasi

Objek : Faktor pendukung dan penghambat

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penerapan metode Jibril dapat memberikan kemudahan kepada ustadz sekaligus para santri agar lebih cepat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah para santri yang masih duduk di bangku sekolah MTS dan MA sederajat cenderung sulit membagi waktu belajar karena padatnya kegiatan di luar pesantren.

Lembar Observasi 3

Hari/Tanggal : 16 Agustus 2019

Tempat : Kantor PIQ

Metode : Observasi

Objek : Evaluasi Pembelajaran

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Menggunakan data prestasi santri, yaitu berupa “buku prestasi santri” yang dibawa oleh para santri setiap kali melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi ini biasanya bisa dilakukan setelah selesainya pembelajaran atau paling tidak seminggu sekali.

Ujian akhir semester, dalam hal ini evaluasi biasa dilakukan dengan merekap hasil belajar santri selama satu semester untuk mengetahui apa saja yang masih perlu diadakannya pembenahan baik dari segi ustadz maupun santri. Evaluasi ini dilakukan secara intensif untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh PIQ sendiri.

Lampiran 6 Dokumentasi

1. Data guru dan pengurus

NO	NAMA	JABATAN
1	Ust. A. Syafiqul Umam, S.IP	Kepala Madrasah Diniyah
2	Ust. A. Rizal Affandi, S.TP	Wakil Kepala Madrasah Diniyah
3	Ust. A. Shiddiq, M.Pd	Ketua Bidang Non Pendidikan
4	Ust. Iftah Khoirul Latif	Wakil Ketua Bidang Non Pendidikan
5	Ust. Saiful Badri	Ketua Bidang Tata Usaha
6	Ust. H. Husni Mubarak	Wakil Ketua Bidang Tata Usaha
7	Ust. M. Suyuti Afif	Penasehat Bidang Keamanan
8	Ust. A. Muzakki, M.Pd	Ketua Bidang Keamanan
9	Ust. A. Arisy Habibullah	Sekretaris Madrasah Diniyah
10	Ust. M. Nur Syahri	Bendahara Pesantren
11	Ust. M. Cholil Saing R, S.Pd	Pembina Sie. Londry
12	Ust. Abdillah Rahmat, Lc	Pembina Sie. Absensi
13	Ust. A. Musfin Nadzir, Lc	Pembina Sie. Peribadatan
14	Ust. Imam Wahyu, Lc	Pengajar
15	Ust. Malik Fajar S.	Pembina Sie. UKS
16	Ust. A. Hidayatullah	Pembina Sie. Kesenian
17	Ust. Moch. Rizal Murtadlo	Pengajar
18	Ust. Tsani Athoir Rohman	Pembina Sie. Kebersihan
19	Ust. A. Madarik	Pembina Muharrik Lughoh
20	Ust. M. Mushoddiq	Pembina Ekskul Jurnalistik

21	Ust. Dede Fikri	Pembina Sie. Kepustakaan
22	Ust. Alaudin Firmansyah	Pengajar
23	Ust. Lukmanul Hakim	Pengajar
24	Ust. Fahriss Minna	Pembina Sie. Kesenian
25	Ust. M. Khasbi Rahbini	Pembina Sie. Kelistrikan
26	Ust. Firman Alamsyah	Pembina Muharrik Dakwah

2. Data Santri

NO	NAMA	TAJWID					FASHOHAH				TOTAL	RATA-RATA
		MAKHROJ	SHIFATUL	AHKAMUL	AHKAMUL	WAQOF	MURO'ATUL	BACAAN	BACAAN	KELANCARAN		
			HURUF	HURUF	MAD	IBTIDA'	HURUF & HAROKAT	MIRING	TAWALLUD			
1	M. Azrul Afif	95	95	95	90	95	90	95	95	85	835	92.8
2	M. Naufal Syarif	95	88	85	75	95	95	95	95	85	808	89.8
3	M. Zainal Fanani	95	95	75	85	95	90	95	95	80	805	89.4
4	M. Mubarrak Fathillah	95	88	95	80	95	90	95	95	70	803	89.2
5	Hisyam Ahmad N.I.	95	95	95	95	90	85	95	95	55	800	88.9
6	Ziyad M. Dzikri Baihaqi	95	88	95	90	85	80	95	95	70	793	88.1
7	Zabarik Fik Zidan	95	88	90	75	95	85	95	95	75	793	88.1
8	A. Aziz Firdaus	95	81	95	85	90	85	95	95	65	786	87.3

9	M. Azka Maulana	95	95	80	90	95	80	90	95	65	785	87.2
10	A. Alfarrobby	85	81	90	80	95	90	95	95	70	781	86.8
11	M. Iklil Alfian	95	81	90	80	90	75	85	95	85	776	86.2
12	Akhmad Waji	95	95	85	85	80	85	95	95	60	775	86.1
13	M. Ibnu Hamidillah	95	95	85	75	90	60	95	95	80	770	85.6
14	M. Barqis M.	95	81	90	60	90	90	95	95	65	761	84.6
15	M. Faqihuddin Huda	95	95	65	60	90	85	95	95	75	755	83.9
16	M. Ainul Yaqin Billah	95	88	90	60	90	65	95	95	75	753	83.7
17	A. Miftahul Arzaqi	95	88	95	85	90	70	95	95	40	753	83.7
18	M. Habibur Rahman	95	60	90	60	80	85	95	95	75	735	81.7
19	A. Syafin Khiryansyah	95	81	85	60	90	60	95	95	60	721	80.1
20	Fadil M. Ashof B.	95	81	75	50	85	80	95	95	60	716	79.6
21	Fahmi Hidayat	95	74	70	55	90	55	95	95	80	709	78.8
22	M. I'zas Samudra N.	95	74	85	60	90	40	95	95	75	709	78.8

3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Kampus PIQ I	Kampus PIQ II
16. Kantor pusat	14. Kantor
17. Aula	15. Ruang kelas
18. Asrama pondok	16. Asrama pondok
19. Asrama khusus tahfidz	17. Kamar ustadz
20. Ruang kelas	18. Aula
21. Kamar ustadz	19. Ruang redaksi penerbitan
22. Ruang tamu	20. Ruang tamu
23. Perpustakaan	21. Toilet dan kamar mandi
24. Studio	22. Lahan parkir
25. Toko PIQ	23. Kantin/koperasi
26. Kantin/koperasi	24. Gudang
27. Percetakan	25. Unit kesehatan santri (UKS)
28. Dapur	26. Jemuran
29. Jemuran	
30. Toilet dan kamar mandi	









BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Iffatul Lathoif

NIM : 15110081

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 05 November 1996

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat : Desa Ngasem RT 04 RW 04 Kecamatan Ngajum
Kabupaten Malang

No. Telp : 085607822989

Alamat Email : lathoif96@gmail.com